



**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI DENGAN TEKNIK
DIGITAL PAINTING SEBAGAI MEDIA KAMPANYE SOSIAL
PENCEGAHAN PENYAKIT *TUBERKULOSIS* ANAK USIA 6-12 TAHUN**

TUGAS AKHIR



Oleh:

Oetami Diah Walangadi

16420100043

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA
2020**

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI DENGAN TEKNIK *DIGITAL PAINTING* SEBAGAI MEDIA KAMPANYE SOSIAL PENCEGAHAN PENYAKIT *TUBERKULOSIS* ANAK USIA 6-12 TAHUN

TUGAS AKHIR



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain Komunikasi Visual**

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

**Nama : Oetami Diah Walangadi
NIM : 16420100043
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual**

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA
2020**

Tugas Akhir

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI DENGAN TEKNIK *DIGITAL PAINTING* SEBAGAI MEDIA KAMPANYE SOSIAL PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS ANAK USIA 6-12 TAHUN

Dipersiapkan dan disusun oleh
Oetami Diah Walangadi
NIM: 16420100043

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahasan
Pada: 13 Agustus 2020



Susunan Dewan Pembahasan

Pembimbing:

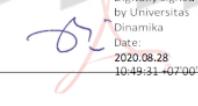
- I. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA
NIDN: 0720028701
II. Siswo Martono, S.Kom., M.M.
NIDN: 0726027101

Pembahasan:

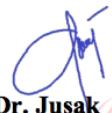
- Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom.,ACA.
NIDN: 0716127501

Digitally signed by Universitas Dinamika Date:2020.08.27 10:05:21+07'00'

Digitally signed by Universitas Dinamika Date:2020.08.27 13:12:47+07'00'

Digitally signed by Universitas Dinamika Date:2020.08.28 10:49:31+07'00'


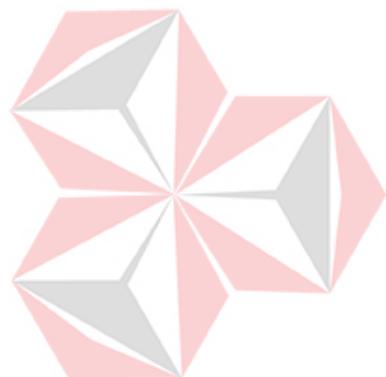
Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana


Dr. Jusak
Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2020.08.31
22:49:15+07'00'

NIDN:0708017101

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika
UNIVERSITAS DINAMIKA

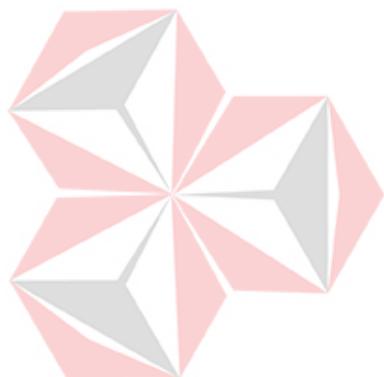
LEMBAR MOTO



UNIVERSITAS
Dinamika

“Do More of Whats Make You Happy”

LEMBAR PERSEMPAHAN



UNIVERSITAS
Dinamika

**Kupersembahkan tugas akhir ini untuk Orang Tua Saya,
Nenek Saya, Teman-teman saya serta seluruh pihak yang telah
membantu.**

**SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya:

Nama : Octami Diah Walangadi
NIM : 16420100043
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Jenis Karya : Laporan Tugas Akhir
Judul Karya : PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI DENGAN TEKNIK
DIGITAL PAINTING SEBAGAI MEDIA KAMPAÑE SOSIAL
PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS ANAK USIA 6-12
TAHUN

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Fee Right) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah karya asli Saya, bukan plagiat bagi sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya. Dengan surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Agustus 2020

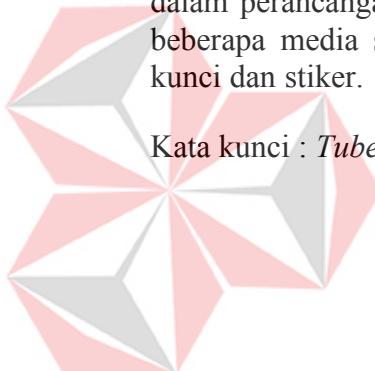


Oetami Diah Walangadi
16420100043

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberkulosis*. Kuman ini menyerang bagian paru-paru, namun dapat juga menyerang bagian lain dari tubuh seperti tulang, ginjal bahkan otak, dan jika tidak ditangani dengan baik bisa mengakibatkan kematian. *Tuberkulosis* masih menjadi penyebab utama banyaknya kematian pada anak di dunia yang dimana hal ini terjadi karena masih sangat kurang untuk penanggulangannya. Dari permasalahan yang didapat yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang bahanya penyakit *Tuberkulosis* anak. sebagai upaya pencegahannya peneliti bertujuan melakukan sebuah kampanye sosial untuk memberikan pengetahuan serta wawasan lebih kepada masyarakat melalui perancangan buku ilustrasi tentang penyakit *Tuberkulosis* pada anak dengan menggunakan teknik *digital painting* agar dapat menarik perhatian anak-anak untuk membacanya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang dimana pengumpulan datanya bersumber dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literature. Dari analisis tersebut di temukan kata kunci “*exciting*” yaitu sesuatu yang mengambarkan bagaimana ketertarikan seseorang pada suatu hal. Keyword “*exciting*” berkaitan dengan kata menarik sehingga ditemukan warna “*Attractive*” yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini. Hasil penelitian ini diimplementasikan menjadi beberapa media seperti buku Ilustrasi, x-banner, poster, pembatas buku, gantungan kunci dan stiker.

Kata kunci : *Tuberkulosis* Anak, Kampanye sosial, Buku Ilustrasi



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Dengan Teknik *Digital Painting* Sebagai Media Kampanye Sosial Pencegahan Penyakit *Tuberkulosis* Anak Usia 6-12 Tahun” ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini disusun dalam rangka penulisan laporan untuk memperoleh gelar Sarjana Desain pada Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual Universitas Dinamika.

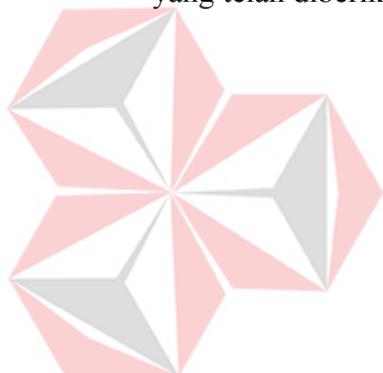
Melalui kesempatan yang sangat berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Kerja Praktik ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis yang telah membantu dalam bentuk dukungan moral, materi serta doanya yaitu Bapak Atim dan Ibu Ningsih.
2. Kepada nenek penulis yang telah menyemangati dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
3. Yang terhormat Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya
4. Yang terhormat Siswo Martono, S.Kom., M.M selaku Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual yang telah membimbing dan memberikan saran dalam mengerjakan laporan kerja praktik ini.
5. Yang terhormat Dhika Yuana, M.Ds., ACA selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberi dukungan dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.
6. Yang terhormat Siswo Martono, S.Kom., M.M selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan dukungan dalam kerja praktik.
7. Yang terhormat DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K), selaku dokter spesialis anak RSUD Dr. Soetomo yang telah membantu dan memberikan banyak informasi tentang topik dari tugas akhir ini.
8. Kepada Ibu Milanda selaku orang tua anak penderita *Tuberkulosis* yang

sudah mau membagi cerita dan pengalamannya tentang topik dari penelitian tugas akhir penulis.

9. Terimakasih kepada Andriana Novita yang telah banyak membantu dan memberi dukungan dalam pengerjaan tugas akhir ini.
10. Terimakasih juga kepada Chania, Indria, Adelia ayu, Fairuz serta teman-teman team hora-hore lainnya yang telah membantu serta menyemangati dalam pembuatan tugas akhir ini.
11. Terimakasih kepada dosen-dosen Desain Komunikasi Visual Universitas Dinamika atas pelajaran serta pengalaman berharga yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan.

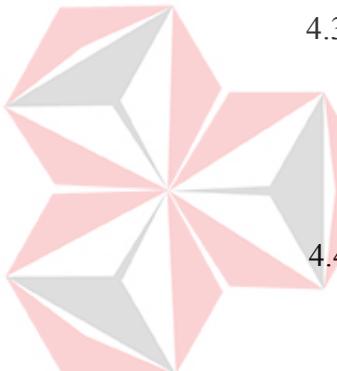


UNIVERSITAS
Dinamika
Surabaya, 7 Juli 2020
Oetami Diah Walangadi
NIM 16420100043

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tuberkulosis.....	7
2.3 Buku	8
2.4 Ilustrasi	9
2.5 Kampanye Sosial	9
2.6 Anak	9
2.7 Digital Painting.....	10
2.8 Layout	10
2.9 Tipografi	11
2.10 Warna	11
BAB III METODELOGI PENELITIAN	12
3.1 Metodelogi Penelitian	12
3.1.1 Lokasi Penelitian	12
3.1.2 Objek Penelitian	13
3.1.3 Subjek Penelitian	13
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	13

3.2.1 Observasi	14
3.2.2 Wawancara	14
3.2.3 Dokumentasi	14
3.3 Teknik Analisis Data	15
BAB IV PEMBAHASAN	16
4.1 Hasil dan Analisis	16
4.1.1 Hasil Observasi	16
4.1.2 Hasil Wawancara	21
4.1.3 Dokumentasi	21
4.1.4 Studi Kompetitor	24
4.1.1 Studi Pustaka	25
4.2 Analisis Data.....	26
4.2.1 Reduksi Data	26
4.2.2 Penyajian Data	27
4.2.3 Kesimpulan	28
4.3 Konsep atau Keyword	29
4.3.1 Analysis Segments, Targeting, Positioning (STP)	29
4.3.2 Unique Selling Preposition (USP).....	31
4.3.3 Analisis SWOT	32
4.3.4 Deskripsi Konsep	35
4.4 Konsep Perancangan Karya.....	35
4.4.1 Konsep Perancangan.....	35
4.4.2 Tujuan Kreatif	35
4.4.3 Strategi Kreatif	36
4.4.4 Strategi Media	40
4.4.5 Perancangan Desain.....	42
4.5 Implementasi Karya	44
4.5.1 Media Utama	44
4.5.2 Media Pendukung.....	52
BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Jumlah Populasi Berdasarkan Usia di Negara Berkembang.....	1
Gambar 1.2 Situasi TBC di Indonesia Tahun 2018	2
Gambar 1.3 Prinsip dan Strategi program TB oleh Kementerian kesehatan RI	3
Gambar 4.1 Tempat praktek DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K).....	16
Gambar 4.2 Kegiatan wawancara dengan DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K)	18
Gambar 4.3 Vaksin BCG.....	22
Gambar 4.4 Obat Isoniazid.....	22
Gambar 4.5 Obat rifampicin, isoniazid dan pyrazinamide	23
Gambar 4.6 Obat isoniazid dan pyrazinamide.....	23
Gambar 4.7 Buku komik series kesehatan “Batuk-batuk awas TBC!”)	24
Gambar 4.8 Warna	38
Gambar 4.9 Font Bakso Sapi	39
Gambar 4.10 Font Candy Beans	40
Gambar 4.11 Sketsa Karakter Utama	42
Gambar 4.12 Sketsa Sampul depan dan belakang	42
Gambar 4.13 Sketsa Media Utama	43
Gambar 4.14 Sketsa Media pendukung.....	43
Gambar 4.15 Desain Karakter Ino	44
Gambar 4.16 Desain Cover Depan dan Belakang	44
Gambar 4.17 Desain <i>layout</i> halaman 1-4	45



Gambar 4.18 Desain <i>layout</i> halaman 5-10	46
Gambar 4.19 Desain <i>layout</i> halaman 11-16	47
Gambar 4.20 Desain <i>layout</i> halaman 17-23	48
Gambar 4.21 Desain <i>layout</i> halaman 24-29	49
Gambar 4.22 Desain <i>layout</i> halaman 30-35	50
Gambar 4.23 Desain <i>layout</i> halaman 36-40	51
Gambar 4.24 Desain X-Banne	52
Gambar 4.25 Desain Poster	53
Gambar 4.26 Desain Gantungan Kunci dan Stiker.....	53
Gambar 4.27 Desain Pembatas Buku.....	54



UNIVERSITAS
Dinamika

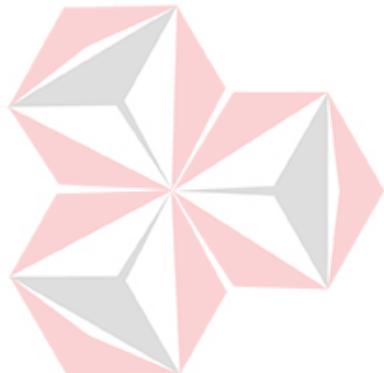
DAFTAR TABEL

Table 4.1 SWOT	33
----------------------	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Keyword.....	34
------------------------	----



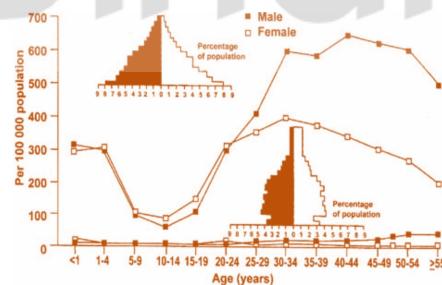
UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

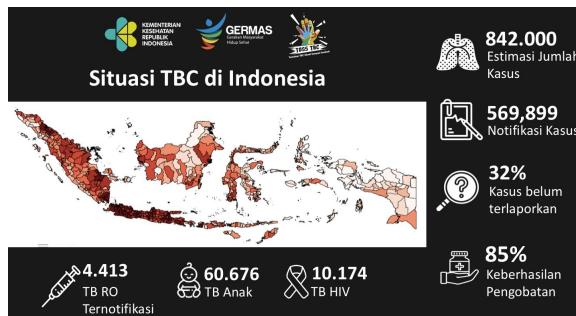
1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberkulosis*. Kuman ini biasanya menyerang paru-paru, tetapi dapat juga menyerang bagian lain dari tubuh seperti ginjal, tulang dan otak, jika tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan kematian. Spesialis anak Dr. Wahyuni Indrawati Sp.A dari Rumah Sakit Cipto Manungkusumo (RSCM) mengatakan, penanganan TB pada anak berbeda dengan orang dewasa, khususnya pada identifikasi gejala, pemeriksaan dan diagnosis. *Tuberkulosis* masih merupakan penyebab utama banyaknya jumlah kematian pada anak di dunia, namun kurang mendapatkan prioritas dalam penanggulangannya. Data surveilans dan epidemiologi TB pada anak jarang didapat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain yaitu sulitnya diagnosis TB anak, meningkatnya TB pada anak tidak hanya standart baku definisi kasus, dan prioritas yang kurang diberikan pada TB anak dibandingkan TB dewasa (Sari Pediantri : 2009).



Gambar 1.1 Jumlah populasi berdasarkan usia di negara berkembang
Sumber: Peter R Doland 2014

Berdasarkan gambar diatas, *Tuberkulosis* anak adalah faktor penting di negara berkembang dikarenakan jumlah anak yang kurang dari 15 tahun mencapai 40%-50% dari jumlah seluruh populasi. Pada tahun 2015, WHO memperkirakan secara global ada 9,6 juta kasus TB setiap tahunnya, dan tingkat kematian mencapai 1,5 juta kasus pertahun, dan sebagian diantaranya adalah anak-anak yang berusia kurang dari 15 tahun (WHO, 2015; kartasasmita, 2009)



Gambar 1.2 Situasi TBC di Indonesia tahun 2018 (Data per 1 mei 2019)
Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang situasi TB di Indonesia pada tahun 2018 data per 1 mei 2019, dengan insiden sebesar 842.000 kasus per tahun dan notifikasi kasus TB sebesar 569.899 kasus maka masih ada sekitar 32% yang belum ternotifikasi baik yang belum terjangkau, belum terdeteksi maupun yang tidak terlaporkan. Dalam kasus ini TB-RO yang ternotifikasi ada sebanyak 4.423, TB HIB 10.174 dan TB anak ada sebanyak 60.676, data yang di dapatkan merupakan data hasil yang sudah ternotifikasi, masih ada 32% data lainnya yang belum ternotifikasi. Dalam kasus TB di Indonesia sendiri keberhasilan pengobatan TB sebesar 85%. Dikutip dari HelloSehat.com (2019), di perkirakan 10-15% kasus TB di Indonesia menyerang anak berusia 0-14 tahun.



Gambar 1.3 Prinsip dan Strategi program TB oleh Kementerian kesehatan RI (2015-2020)
Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Dari data di atas Pemerintah sendiri membuat pengembangan dan formalasi baru untuk strategi penanggulangan *Tuberkulosis* berdasarkan pada hasil survei prevalensi tahun 2013-2014, yang menunjukkan TB mempengaruhi orang-orang dari berbagai usia serta golongan. Faktor risiko lain terkena TB selain kekebalan tubuh

dan HIV yaitu penderita gizi buruk dan diabetes. Pelaporan atau notifikasi kasus TB masih sebesar 30% yang menunjukan perubahan dari metode pendekatan yang dilakukan pemerintah. Sangat sulit mengetahui TB pada anak, data TB anak pun sangat sulit untuk di dapatkan termasuk di Indonesia. WHO masih berupaya hingga saat ini untuk mengatasi kesulitan tersebut. Indonesia sendiri banyak orang tua pun masih belum menyadari bahwa penyakit berbahay ini dapat terngkit pada anak bahkan reikonya lebih besar. pemerintah pun masih berupaya memberikan pengarahan untuk mencegah dengan berbagai macam cara salah satunya adalah kampanye social.

Di kutip dari Indonesiastudents.com (2017) kampanye social adalah kegiatan berkampanye yang dilakukan oleh seseorang dengan serangkaian tindakan untuk mengkomunikasikan pesan yang biasanya berisi tentang masalah-masalah social kemasyarakatan. Menurut Ruslan (2018) dalam berkampanye dapat menggunakan berbagai media komunikasi, salah satunya AISAS (Attention, Interest, Search, Action, Share). AISAS memberikan kesempatan yang besar kepada target komunikasi untuk mempelajari lebih lanjut infomasi terkait pesan yang diksampaikan dengan menggunakan media-media yang memungkinkan adanya komunikasi dua arah secara terus menerus. Sehingga pesan yang diterima oleh khalayak luas memiliki kedekatan lebih. Klingemann dan Rommele (2012) mendefinisikan saluran atau media kampanye social merupakan segala perantara untuk menyampaikan pesan kampanye kepada khalayak sasaran menggunakan gambar, foto dan segala sesuatu yang dapat dilihat oleh indra penglihatan. Peran media dalam kampanye yaitu untuk menghubungkan pesan dari komunikator kepada khalayak yang merupakan sasarannya sehingga pesan dapat di terima dengan baik.

Media kampanye sosial dari AISAS yang akan di rancang nanti output atau hasil akhirnya berbentuk Buku Ilustrasi. Menurut Antonius Natalia P, dalam perancangan tugas akhir nya yang berjudul Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Musik Keroncong (2013), mengatakan bahwa buku ilustrasi adalah buku yang menampilkan hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi atau seni rupa lainnya. Ilustrasi pada sebuah buku bertujuan untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, dan informasi tertulis

lainnya. Diharapkan dengan adanya bentuk visual ini, tulisan yang ditulis dalam buku ilustrasi tersebut dapat lebih mudah dicerna dan dipahami.

Pada perancangan buku ilustrasi penggunaan teknik yang akan di gunakan adalah digital painting. Menurut Deka Anjar Rosmawati dalam buku Digital Painting & Desain Karakter dengan Adope Photoshop tahun 2012, Digital painting adalam menggambar yang dilakukan secara digital dengan menggoreskan kuas digital hingga menghasilkan sebuah garis, gambar serta warna yang terbentuk dari titk-titik digital monitor. Dikutip dari Naurabooks.co.id (2007) teknik menggambar yang kebanyak digunakan beragam salah satunya menggambar dengan pensil, melukis dengan cat air atau menggunakan secara digital dengan softwater komputer. Namun kebanyakan hasil akhirnya yang dilakukan secara manual tetap akan dipindahkan ke dalam bentuk digital. Jadi disini agar dapat mempermudah dalam perancangan maka teknik digital painting yang akan digunakan, mendapatkan warna serta membuat bentuk dalam teknik digital painting akan lebih mudah serta efisien. Dilihat dari berbagai buku ilustrasi serta buku anak yang lain yang dimana kebanyak serta rata-rata menggunakan digital painting. Sofwater yang akan digunakan dalam perancangan kali ini yaitu photoshop. Dikutip dari keepo.me photoshop termasuk dari 7 aplikasi menggambar dan melukis terbaik di 2019 untuk PC dan Photoshop menempati posisi pertama, dengan photoshop dapat menggunakan serta menambahkan ribuan kuas yang dapat mempermudah untuk menggambar.

Dari permasalah diatas maka peneliti dapat berusaha memberika edukasi kepada khalayak luas dengan merancang buku Ilustrasi dengan teknik digital painting mengenai penegnalan penyakit *Tuberkulosis* dan pencegahannya sebagai media kampanye social bagi anak usia 6-12 tahun. Fungsi dirancangnya sebuah media kampanye sosial adalah untuk memudahkan penyampaian materi dan pesan kepada anak-anak serta orang tua, sehingga anak-anak akan terbantu dalam memahami materi yang di sampaikan oleh peneliti. Berdasarkan jurnal pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No.1, 2015, media pembelajaran yang digunakan pada anak usia 6-12 tahun adalah dengan media visual karena anak-anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan dengan melihat gambar, foto dan alat peraga. Maka dari itu peneliti merancang media pembelajaran berupa buku tetapi

dengan media visual berupa buku ilustrasi yang berkaitan dengan edukasi penyakit *Tuberkulosis*. Pemilihan buku ilustrasi ini dengan maksud agar anak-anak senang dan tertarik untuk memcaria dan mengetahui lebih jauh mengenai penyakit TB ini serta memotivasi anak agar semangat untuk mempelajarinya.

Dalam perancangan ini peneliti memilih media kampanye sosial AISAS dengan output atau hasil akhir yang akan digunakan adalah Buku Ilustrasi dengan bertujuan agar orang tua dan anak dapat saling berinteraksi satu sama lain dan dapat lebih mengeratkan hubungan antara orang tua dan anak. Tidak hanya anak - anak, peneliti berharap orang tua pun dapat menjadi lebih sadar akan bahayanya penyakit *Tuberkulosis* bagi anak serta orang tua bisa lebih aware dan waspada akan penyakit berbahaya ini. Selain itu, peneliti berharap dengan dibuatnya buku ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tua serta anak akan penyakit *Tuberkulosis* dan dapat mengurangi jumlah penyebaran penyakit *Tuberkulosis*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Merancang Buku Ilustrasi Dengan Teknik Digital Painting Sebagai Media Kampanye Sosial Pencegahan Penyakit *Tuberkulosis* Anak Usia 6-12 tahun”.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perancangan buku ini mengenai pengertian *Tuberkulosis* dan upaya mencegahan dengan melalui cerita dalam bentuk ilustrasi dengan menggunakan teknik Digital Painting.
2. Perancangan buku Ilustrasi ini menggunakan media kampanye social AISAS
3. Media pendukung yang digunakan adalah X-Banner, Poster, Stiker, Gantungan Kunci, Pembatas Buku.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merancangan buku Ilustrasi dengan teknik Digital Painting sebagai media kampanye sosial untuk pencegahan penyakit *Tuberkulosis* pada anak usia 6-12 tahun.

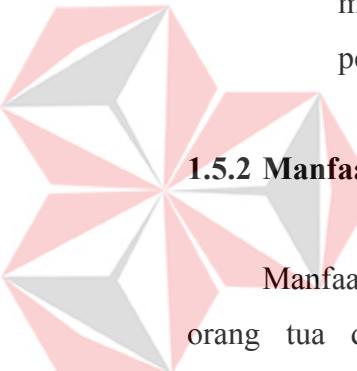
1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada khalayak luas khususnya kalangan akademi mengenai perancangan buku ilustrasi *Tuberkulosis* serta pencegahannya.
2. Di harapkan dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran khususnya mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang akan melakukan perancangan serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis



Manfaat praktis pada penelitian kali ini yaitu sebagai upaya menyadarkan orang tua dan anak untuk menghindari penyebab terjangkitnya penyakit *Tuberkulosis* dalam bentuk buku ilustrasi agar dapat menarik perhatian anak-anak untuk membacanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori dan konsep yang digunakan dalam “Perancangan Buku Ilustrasi dengan teknik Digital Painting sebagai media kampanye sosial mengenai pencegahan penyakit *Tuberkulosis* anak usia 6-12 tahun”.

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu pernah dibuat oleh seorang mahasiswa S1 Desain Komunikasi Visual Universitas Dinamika angkatan 2015 dengan tugas akhirnya yang berjudul “*Perancangan Buku Ilustrasi Dengan Teknik Watercolor Mengenai Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus Pada Anak Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Usia 6-10 Tahun*”. Dalam penelitian tugas akhir tersebut Nadia Sakinag Religi merancang buku ilustrasi dengan menggunakan teknik watercolor sebagai media pembelajaran bagi anak untuk pencegahan penyakit *Diabetes Mellitus*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika dalam penelitian sebelumnya pembuatan ilustrasi dengan teknik watercolor sebagai media pembelajaran anak untuk pencegahan penyakit *Diabetes Mellitus*, dalam penelitian saat ini perbedannya terdapat pada teknik, media serta topik pembahasannya yang dimana peneliti kali ini membahas tentang buku ilustrasi dengan menggunakan teknik digital painting sebagai media kampanye sosial untuk pencegahan penyakit *Tuberkulosis* anak usia 6-12 tahun.

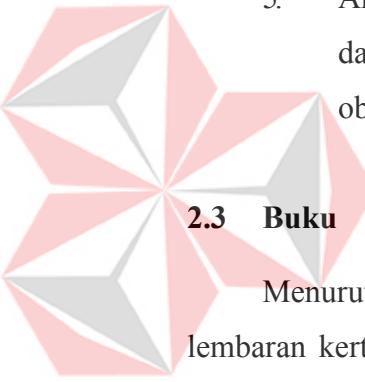
2.2 *Tuberkulosis*

Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang menyerang bagian paru-paru, penyakit ini bersifat menular dari penderita kepada orang lain (Manurugent al, 2008 : 105). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Micobacterium Tuberkulosis*. Kuman tersebut biasanya masuk kedalam tubuh manusia melalui udara yang dihirup, kemudian keuman tersebut dapat menyebar ke paru, tidak hanya paru kuman *Micobacterium Tuberkulosis* juga dapat menyebar

bagian tubuh lainnya seperti ginjal, tulang hingga otak. (Notoatmodjo, 2011 : 323). Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang dapat terinfeksi *Micobacterium Tuberkulosis* adalah : (Astuti, 2012 : 127)

1. Usia, usia bayi kemungkinan besar mudah terinfeksi dikarenakan sistem imun pada tubuh bayi yang tidak sekuat orang dewasa. Pada anak-anak dan masa puber, masa pertumbuhan cepat namun kemungkinan mengalami infeksi yang cukup tinggi dikarenakan asupan nutrisi yang tidak teratur.
2. Jenis kelamin, angkat kematian dan kesakitan lebih banyak terjadi pada anak perempuan dimasa akhir anak-anak dan remaja.
3. Herediter, daya tahan tubuh seseorang yang diturunkan secara genetic.
4. Keadan stres, situasi yang penuh dengan banyak pikiran menyebabkan kekurangan asupan nutrisi sehingga daya tahan tubuh menurun.
5. Anak yang mendapatkan terapi kortikosteroid, kemungkinan besar dapat mudah terinfeksi dikarenakan daya tahan tubuh anak di tekan oleh obat kortikoseteroid.

2.3 Buku



UNIVERSITAS
Dinamika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku merupakan sekumpulan lembaran kertas terjilid, dalam lembaran tersebut berisi tulisan maupun kosong, dapat pula disebut dengan kitab. Dapat disimpulkan, buku merupakan kumpulan Bahasa, sebagian besar berupa kerjas yang kemudian dijilid menjadi satu, dimana didalam halamannya terdapat tulisan, gambar maupun symbol. Membaca buku dapat meningkatkan daya perfikir anak, dengan adanya buku bisa dijadikan saran informasi yang dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak, di dalam masyarakat buku untuk anak-anak pada umunya adalah buku bergambar, buku yang memiliki banyak warna serta tampilan yang menarik membuat anak lebih tertarik untuk membaca buku dan dapat lebih mudah dipahami dari pada buku yang di dalamnya hanya terdapat banyak tulisan tanpa tampilan gambar. (Muktiono, 2003 : 25).

2.4 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan bentuk visual dari teks ataupun kalimat. Ilustrasi yakni memperjelas teks maupun kalimat agar dapat lebih mudah dipahami yang menggambarkan adegan dalam satu cerita. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna. Dalam pengertian yang luas, ilustrasi di definisikan sebagai gambar yang bercerita (Gruger, 1936: 284) sebuah definisi yang mencangkup beragam gambar di dinding gua pada zaman prasejarah sampai pada gambar komik surat kabar yang terbit hari ini. Seni ilustrasi berorientasi ekspresi personal yakni seni yang memiliki banyak corak serta warna yang varian, hal ini terlihat pula karya ilustrasi Indonesia yang memiliki karakter beragam dalam gambar atau ilustrasi yakni corak atau gaya ungkap dalam visual (Sofyan Salam, 2017: 215)

2.5 Kampanye Sosial

Rogers dan Storey (1987) menjelaskan, kampanye sebagai perencanaan serangkaian tindakan komunikasi dengan tujuan menciptakan efek tertentu untuk khalayak luas dan dilakukan secara berkelanjutan sesuai waktu yang sudah ditentukan. Tujuan kampanye sosial yaitu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial yang sedang terjadi (Antar Venus, 2004: 7).

2.6 Anak

Anak merupakan anugrah yang diberikan oleh Allah SWT, maka dari itu secara naluri setiap manusia mendambakan kehadiran seorang anak dan merasa belum sempurna kehidupannya jika belum memiliki seorang anak. Anak memiliki kewajiban yang harus ia jalankan begitu pula orang tua memiliki kewajiban yang harus ia laksanakan, keamanan dan membesarkan anak. Semua tanggung jawab atas kebutuhan makan, obat-obatan, sandanga papan, termasuk melindungi martabat serta kehormatan anak, terletak pada pundak ayah. Dalam mendidik anak orang tua harus bisa memberikan sebuah penghargaan agar anak dapat terpacu dan lebih

bersemangat dalam mengerjakan sesuatu, dan sebeliknya anak harus membuktikan sesuatu hal yang membanggakan dan akan mendapat penghargaan dari orang tua. (Ibnu Hasan Najafi dan Mohamed A. Khalfan, 2006: 13- 300).

2.7 Digital Painting

Menurut Deka (2012: 3) Digital painting adalah menggambar yang dilakukan secara digital dengan menggoreskan kuas digital hingga menghasilkan sebuah garis, gambar serta warna yang terbentuk dari titik-titik digital monitor. Dengan bahan semua yang terdapat pada digital dapat menghemat biaya tanpa harus membeli cat, kuas, pensil, serta kertas dalam menggambar sesuatu. Digital painting dapat lebih menghemat waktu, tenaga serta biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan sebuah karya.

2.8 Layout

Mlayout adalah salah satu proses atau tahapan kerja dalam sebuah desain. Desain dan layout yang kita lihat dimasa kini sebenarnya hasil perjalanan dari proses eksplorasi kreatif manusia yang tiada henti dimasa lalu. Namun definisi layout dalam perkembangan sudah sangat meluas dan melebur dengan definisi desain itu sendiri. Sehingga banyak yang menyatakan bahwa layout kurang lebih sama seperti mendesain. Desain layout yang kita lihat pada masa kini sebenarnya merupakan hasil perjalanan dari proses eksplorasi kreatif manusia yang tiada henti. Prinsip dasar layout merupakan prinsip dasar desain grafis. Tugas desainer adalah menyampaikan pesan-pesan kepada target audience melalui karya grafis. Ada enam satuan informasi yang harus disampaikan kepada target audience, dan untuk itu perlu diatur urutan yang mana letak infomasi mana yang akan dibaca terlebih dahulu, yang kedua, ketiga dan seterusnya. Mewujudkan ukuran dan bentuk yang berbeda membutuhkan cara penerapan yang berbeda pula. Demikian fungsinya yang berbeda dari masing-masing media itu membutuhkan penanganan layout yang berbeda (Surianto Rustan 2017 : 201).

2.9 Tipografi

Tipografi adalah salah satu bahasan dalam desain grafis yang tidak berdiri sendiri secara ekslusif, ia sangat erat terkait dengan bidang keilmuan lain seperti komunikasi, teknologi, psikologi dan lainnya. Tipografi adalah seni merangkai huruf dan mencetaknya. Di jaman sekarang, siapapun dapat membuat huruf digital dengan cara instan, karena program-program komputer sudah menyediakan fitur-fitur yang laur biasa, sangat mempermudah dan mempercepat pekerjaan. Tipografi adalah huruf dan mencetaknya. Merangkai tulisan memilih jenis huruf, ukuran, panjang garis serta berbagai teknik lainnya. (Surianto Rustan,2017: 16-114)

2.10 Warna

Menurut Suproyono (2010) warna merupakan untuk penting dalam objek desain. Karena warna memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Menurut (Drew : 2008) warna harus di letakan sesuai kontennya untuk memahami implikasi yang terkait dengan maknanya.

Pada bagian ini Drew menjelaskan berbagai macam jenis warna dan berbagai macam tanggapan asosiatif secara positif maupun negatifnya. Seperti kehangatan, mewah, mahal, berseri-seri, berharga serta prestis dan memiliki tanggapan negative yang berupa mahal dan boros.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini akan lebih terfokus kepada metode penelitian yang digunakan dalam perancangan Buku Ilustrasi dengan teknik Digital Painting sebagai media Kampanye Sosial pencegahan penyakit *Tuberkulosis* anak usia 6-12 tahun.

3.1 Metodelogi Penelitian

Dalam penelitian kali ini metode yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif. (Creswell 2015 : 135) merupakan suatu penelitian dimana pendekatan studikasus yaitu melalui pendekatan yang mengeksplorasi kehidupan nyata pada suatu kasus atau beragam kasus melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam serta melibatkan berbagai macam sumber informasi seperti, observasi, wawancara, bahan audio visual dan berbagai macam dokumen lainnya yang terkait. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Sugiyono, 2008 : 40) dengan demikian, penggunaan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan interpretasi yang valid tentang fenomena yang sedang terjadi seperti penyakit *Tuberkulosis* pada anak-anak.

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid mengenai penyakit *Tuberkulosis* yang terjadi pada anak.

3.1.1 Lokasi penelitian

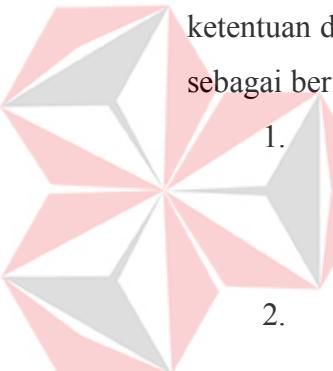
Penelitian dilakukan di RSUD Dr. Soetomo dan RS. Mitra Keluarga Kenjeran untuk memperoleh informasi seputar *Tuberkulosis* serta data mengenai pasien anak penyakit *Tuberkulosis*.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian merupakan orang, objek atau sebuah keguatan yang mempunyai variasi tertentu, dimana diterapkannya sebuah penelitian untuk dipelajari dan di pahami yang kemudian di Tarik sebuah kesimpulannya. Objek penelitian kali ini adalah anak-anak penderita Tuberkulosis yang ada di Surabaya.

3.1.3 Subjek Penelitian

Menurut (Surharsimi Arikonto, 2016 : 26) Subjek penelitian yaitu memberikan batasan subjek peneliti pada suatu benda, hal, orang atau tempat yang dimana data variable penelitian dapat melekat serta di permasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek atau benda peneliti mempunai peran yang sangat strategis karena data varabel pada subjek penelitian itulah yang akan peneliti amati. Dari ketentuan diatas, maka subjek yang dianggap memenuhi karakteristik siatas adalah sebagai berikut:

- 
1. Dokter Spesialis Anak yang ada di Surabaya
Selaku dokter spesialis anak yang sudah berpengalaman dalam mengatasi kesehatan pada anak yang terjadi di Surabaya.
 2. Rumah sakit RSUD Dr. Soetomo dan RS. Mitra Keluarga Kenjeran
Sebagai narasumber terkait informasi mengenai penyakit *Tuberkulosis* yang terjadi pada anak.
 3. Orang tua anak penderita *Tuberkulosis*
Sebagai narasumber mengenai kondisi anak yang menderita sakit *Tuberkulosis* karena orang tua merupakan seseorang yang berperan penting serta yang paling dekat dengan anak tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun data diperoleh di peroleh dengan teknik sebagai berikut.

3.2.1 Observasi

Dalam teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang akan dianalisis. Pengamatan langsung dilaksanakan di RSUD Dr. Soetomo dan RS. Mitra Keluarga Kenjeran untuk mengetahui seputar penyakit Tuberkulosis serta kondisi pasien anak yang menderita *Tuberkulosis*.

3.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka secara langsung dengan narasumber. Wawancara merupakan alat untuk membuktikan sebuah informasi tersebut akurat (Sugiyono, 2011: 139). Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi mengenai penyakit *Tuberkulosis* yang terjadi pada anak secara detail dan terperinci. Wawancara ini akan dilakukan dengan cara menghubungi Dokter Spesialis anak yang ada di Surabaya, orang tua anak yang menderita *Tuberkulosis*.

3.2.3 Dokumentasi

Menurut Haris Herdiansyah, menjelaskan bahwa dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis sebuah dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain yang sebagai subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan sebuah data yang berhubungan dengan penelitian seperti gambar, keadaan, catatan serta foto-foto sebaginya.

Metode dokumentasi dalam penelitian kali ini digunakan untuk memperoleh data berupa arsip, foto serta gambar seputar penyakit *Tuberkulosis*. Hasil dokumentasi ini nanti akan dijadikan referensi dalam pembuatan sebuah objek ilustrasi. Hasil foto dokumentasi dilakukan di RSUD Dr. Soetomo dan RS. Mitra Keluarga Kenjeran.

3.4.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menghasilkan data penelitian, termasuk alat statistic yang relevan untuk digunakan dalam peneltian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai data dan materi yang telah didapatkan (Sugiyono, 2018 : 163). Setelah berbagai data yang dibutuhkan terkumpul maka dilakukan pengolahan atau analisis data yang mencangkup reduksi data, model data serta penarikan atau verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data terfokus pada bentuk analisis pemilihan, penyederhanaan dan pentransformasian data mentah. Tahapan dalam reduksi data antara lain yaitu membuat rangkuman, tema, pemberian kode serta menulis memo dan pengembangan.

2. Model Data/ Penyajian Data

Bentuk penyajian data kualitatif antara lain teks naratif yang bentuknya berupa catatan dilapangan. Penyajian data mencangkup berbagai jalinan kerja, jenis matrik, grafik dan bagan. Dari semua hasil tersebut disusun sebagai kumpulan dari berbagai infomasi untuk mendeskripsikan kesimpulan serta pengambilan suatu tindakan agar penyajian data dari hasil reduksi lebih tertata dan semakin mudah dipahami. Dalam langkah penyajian data ini peneliti berusaha menyusun data yang akurat serta tepat agar nantinya menjadikan infomasi yang didapatkan bisa disimpulkan dan memiliki makna yang tapat.

3. Verifikasi Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi pada data dimana kesimpulan awal yang sudah didapatkan masih bersifat sementara dan kesimpulan tersebut bisa saja berubah jika ditemukan bukti lain yang dapat mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Setelah melalui berbagai proses seperti yang tertera diatas maka didapatkan berbagai keyword yang dibuthkan oleh peneliti, selanjutnya kana dikembangkan menjadi sebuah konsep pada perancangan penelitian yang sedang di teliti.

BAB 4

PEMBAHASAN

Bab IV ini peneliti memberikan penguraian dari semua hasil penelitian, metode yang digunakan dalam perancangan karya, serta teknik pengolahan dalam perancangan Buku Ilustrasi dengan Teknik *Digital Painting* Sebagai Media Kampaye Sosial Pencegahan Penyakit *Tuberkulosis* Anak Usia 6-12 Tahun.

4.1 Hasil dan Analisi Data

Analisis data merupakan proses menghasilkan data penelitian serta alat statistic yang relevan untuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi dan data yang telah di dapat. Pembahasan pada bab ini difokuskan dengan hasil pengumpulan data yang akan digunakan dalam perancangan Buku Ilustrasi dengan Teknik *Digital Painting* Sebagai Media Kampaye Sosial Pencegahan Penyakit *Tuberkulosis* Anak Usia 6-12 Tahun.

4.1.1 Hasil Observasi

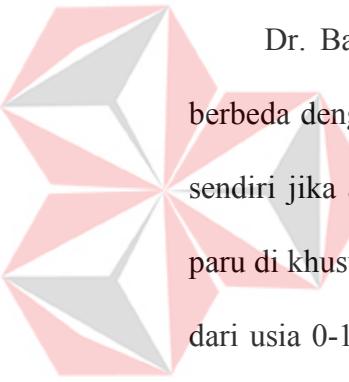
1. Penyakit *Tuberkulosis* Anak

Untuk mendapatkan informasi tentang penyakit *Tuberkulosis* pada anak ini salah satunya dengan melakukan observasi lapangan. Observasi dilakukan di tempat praktek DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K).



Gambar 4.1 Tempat praktek DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K)
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Dari observasi yang dilakukan di tempat praktek DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K) Praktek beliau dibuka dari jam 4 sore sampai jam 8.30 malam, DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K) menerima pasien anak-anak dengan berbagai keluhan, untuk *Tuberkulosis* sendiri ada beberapa pasien yang orang tuanya mengeluhkan keluhan tentang sakit anak mereka dengan gejala *Tuberkulosis*, pasien dengan keluhan ini biasanya akan langsung dirujuk dokter kerumah sakit untuk melakukan rongten, tetapi itu jika yang dilihat dari gejala anak tersebut tidak seberapa parah, namun bila dari semua gejala sebagian besar dirasakan oleh anak maka harus segera melakuakn tes mantoux, dikarenakan jika anak ternyata benar positif maka harus segera diberikan perawatan.



Dr. Bagus Setyoboedi menjelaskan bahwa dalam pengobatan TB pada anak berbeda dengan orang dewasa maka dari itu hal ini menyebabkan untuk pengobatan sendiri jika anak menderita TB berobat tetap pada dokter anak dikarenakan dokter paru di khususkan untuk orang dewasa. TB pada anak juga biasanya menyerang anak dari usia 0-14 tahun, beliau menjelaskan bahwa TB terjadi pada anak itu bisa lebih dari usia 14 tahun itinya selama dia masih dalam masa anak-anak. *Tuberkulosis* pada anak memiliki dua kategori sakit yang pertama yaitu anak yang terinfeksi bakteri TB namun tidak menunjukan gejala dan anak yang terdiagnosis TB aktif, keduanya sama-sama harus meminum obat untuk masa penyembuhan tetapi dengan dosis dan lama pengobatannya berbeda.

4.1.2 Hasil Wawancara

Dalam penelitian yang dilakukan, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Teknik wawancara. Wawancara merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka secara

langsung dengan narasumber. Wawancara merupakan alat untuk membuktikan sebuah informasi tersebut akurat (Sugiyono, 2011: 139).

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu penyakit *Tuberkulosis* pada anak beserta pencegahannya. Berikut beberapa nama yang menjadi narasumber pada penelitian kali ini : DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K), selaku dokter spesialis anak RSUD Dr. Soetomo. Orang tua anak penderita penyakit *Tuberkulosis*.

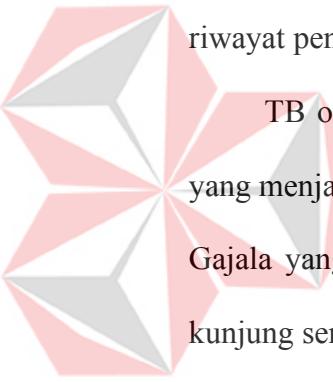


Gambar 4.2 Kegiatan wawancara dengan DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K)
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K) selaku dokter spesialis anak RSUD Dr. Soetomo. Wawancara dilakukan pada 16 April 2020 pukul 19.30 WIB bertepat di rumah beliau yang dimana beliau juga membuka praktek dirumahnya. Dari hasil wawancara diperoleh data yang menjelaskan bahwa anak yang menderita *Tuberkulosis* anak itu selama periode anak karna bisa manifes kapan saja, rata-rata dari usia 0-14 tahun tetapi bisa saja lebih dari itu.

Dalam pencegahannya sendiri itu bisa di awali dengan pemberian vaksin vaksin *BCG* (*Bacillus Calmette-Guerin*) sejak bayi hingga berusia usia beberapa bulan, yang

paling efektif yaitu sampai usia anak menginjak 2 bulan sesuai dengan panduan imunisasi wajib. Vaksin BCG yaitu merupakan vaksin yang diberikan untuk melindungi diri dari *Tuberculosis* (TB), vaksin ini hanya dapat diberikan satu kali seumur hidup yang diberikan melalui suntikan. Selain vaksin untuk mencegah penyakit *Tuberkulosis* pada anak yaitu dengan menjalankan pola hidup sehat seperti makan makanan sehat, lingkungan rumah yang bersih. Anak-anak saat ini sangat memerlukan pantauan orang tua karna mereka suka memakan jajanan yang tidak terjamin kebersihannya. Selain itu untuk mencegah *Tuberkulosis* pada anak dengan mencari tahu apakah dikeluarga ada yang memiliki riwayat penyakit tersebut, karena anak akan lebih besar kemungkinan terserang jika keluarga/ orang dirumah memiliki riwayat penyakit TB.

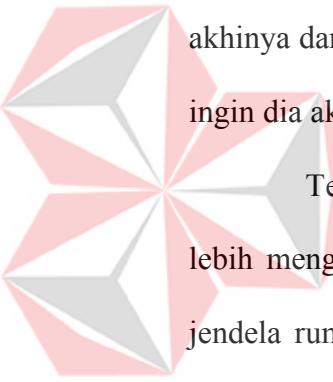


TB orang tua dan anak sendiri sangat berbeda yang dimana perbedaan inilah yang menjadi sulit untuk mengetahui apa anak tersebut benar terinfeksi TB atau tidak. Gajala yang muncul pada anak sendiri itu antara lain yaitu batuk lama yang tidak kunjung sembuh dan biasanya batuk tersebut bisa lebih dari 3 minggu, demam hingga berminggu-minggu, batuk darah, tubuh menjadi lemas, anak menjadi tidak nafsu makan, berat badan yang tidak bertambah, sesak nafas, dan yang paling signifikan biasanya tumbuh kelenjar getah bening dibagian leher. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dokter akan melakukan tes tuberkulin atau yang biasanya di sebut tes Mantoux, tes ini dilakukan untuk mengetahui apakah anak tersebut sudah terpapar bakteri *Tuberkulosis* atau tidak, jika hasilnya positif apalagi jika gejala yang dialami mendukung maka anak tersebut bisa jadi telah terinfeksi. Jika anak sudah dinyatakan positif *Tuberkulosis* maka perlu dilakukan pengobatan. Pengobatan dilakukan tidak hanya kepada anak yang sudah pada tahap TB aktif tetapi juga dilakukan pada anak yang terinfeksi kuman TB walaupun tidak menunjukan gejala.

Pengobatan untuk mengatasi penyakit *Tuberkulosis* pada anak yang sudah pada tahap TB aktif ataupun anak yang terinfeksi kuman TB walaupun tidak menunjukkan gejala yaitu dengan pemberian obat. Untuk anak yang terinfeksi bakteri TB tetapi belum menunjukkan gejala akan diberikan obat antituberkulosis (OAT) yaitu *isoniazid*, yang harus dikonsumsi setiap hari selama Sembilan bulan. Dan untuk anak yang dipastikan terdiagnosis TB aktif, diberikan tiga jenis OAT yaitu *rifampicin*, *isoniazid* dan *pyrazinamide*. Obat ini harus dikonsumsi setiap hari selama 2 bulan awal pengobatan. Kemudian pada 4 bulan selanjutnya hanya dilanjutkan dengan dua jenis obat yaitu *rifampicin* dan *isoniazid* saja. Untuk menaggulangi masalah penyakit *Tuberkulosis* anak ini harus adanya edukasi pada orang tua dan anak agar dapat sama-sama saling mencegah tetapi masih jarang edukasi untuk orang tua mengenai bahaya penyakit *Tuberkulosis* pada anak.

2. Orang tua anak penderita *Tuberkulosis*

Saat melakukan wawancara dengan DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K) beliau memberikan salah satu kontak orang tua dari pasien beliau yang bisa peneliti wawancarai. Ibu Milanda berasal dari Surabaya, ibu milanda memiliki anak yang mengidap penyakit *Tuberkulosis aktif* yang bernama ino berusia 10 tahun. Beliau mengatakan bermula dari anaknya tiba-tiba batuk berat selama berminggu-minggu dan tidak adanya nafsu makan, anak beliau juga usianya 10 tahun tetapi hanya memiliki berat 24 kg saja, ino dibawa ke rumah sakit lalu disuntik bagian pergelangan tangannya setelah itu baru di rongten pada bagian paru-paru lalu diberikan obat untuk diminum setiap hari selama 6 bulan rutin tidak boleh putus, saat itu dokter tidak mengatakan bahwa anak saya terkena penyakit TB hanya saja disuruh mengonsumsi obat selama 6 bulan.



Memang suami saya perokok berat jadi saya berfikiran mungkin karan asap rokok tetapi dikarenakan anak saya tidak ada perkembangan akhirnya saya membawa anak saya ke RSUD. Soetomo pada DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K) untuk di tindak lebih lanjut dan setelah di lakukan berbagai macam tes ternyata anak saya benar terinfeksi TB. Dokter menanyakan apakah ada orang dirumah yang mempunyai riwayat TB pada awalnya saya tidak mengira bahwa itu ada pemicu awal karna mertua saya mengidap penyakit TB tapi kami jarang berkunjung mungkin hanya beberapa kali dalam sebulan itupun kakeknya jarang bertemu dengan anak saya tetapi ternyata tetap saja hal tersebut merupakan kemungkinan besar anak saya terserang penyakit TB, selain itu karna suami perokok berat itupula yang menyebabkan semakin parah, akinya dari situ suami saya sudah mulai belajar unutk berhenti merokok itupun jika ingin dia akan merokok diluar tidak dirumah.

Terapi pengobatan selama 6 bulan minum 3 jenis obat setiap harinya, saya lebih mengontrol makan anak saya, dan menjaga kebersihan rumah lalu membuka jendela rumah agar udara segar bisa masuk karna biasanya saya jarang membuka jendela jadi saat itu sudah mulai mengubah pola hidup agar anak juga bisa cepat sembuh dan lebih sering mencari udara segar dari pada memakai ac. Sirkullasi udara dirumah harus terjaga agar bisa membantu lebih untuk proses penyembuhan anak.

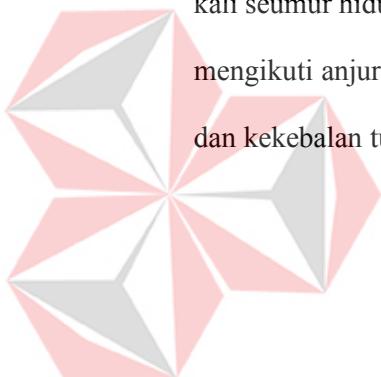
4.1.3 Dokumentasi

Setelah melakukan penelitian berupa observasi dan wawancara. Penelitian ini juga di dukung dengan dokumentasi. Teknik dokumentasi pada penelitian ini bertujuan sebagai bahan referensi untuk pembuatan ilustrasi pada buku yang akan di rancang oleh peneliti.



Gambar 4.3 Vaksin BCG
(Sumber : Situs steemkr.com, 2020)

Dalam gambar 4.3 merupakan gambar dari Vaksin BCG yaitu merupakan vaksin yang diberikan untuk melindungi diri dari *Tuberkulosis* (TB), vaksin ini hanya dapat diberikan satu kali seumur hidup yang diberikan melalui suntikan dan diberikan kepada bayi yang baru lahir mengikuti anjuran imunisasi wajib. Memerlukan vaksin BGC dengan tujuan agar sistem imun dan kekebalan tubuh pada anak bisa lebih kuat dan tidak mudah terserang penyakit TB.



Gambar 4.4 Obat Isoniazid
(Sumber : klikdokter.com, 2020)

Isoniazi adalah obat *antituberkulosis* (OAT) yang harus dikonsumsi setiap harinya selama Sembilan bulan oleh anak yang baru terinfeksi bakteri TB dan belum menunjukkan gejala TB aktif.



Gambar 4.5 Obat rifampicin, isoniazid dan pyrazinamide
(Sumber : Sehatq.com, 2020)

Obat *rifampicin, isoniazid* dan *pyrazinamide* diberikan pada anak yang telah dipastikan terdiagnosis TB aktif, dalam hal ini dokter manganjurkan meminum tiga jenis obat tersebut selama 2-3 bulan awal tanpa terputus di setiap harinya. Dalam meminum obat ini di pastikan meminum obat harus sebelum makan dalam artian perut masih kosong.



Gambar 4.6 Obat isoniazid dan pyrazinamide
(Sumber : Sehatq.com, 2020)

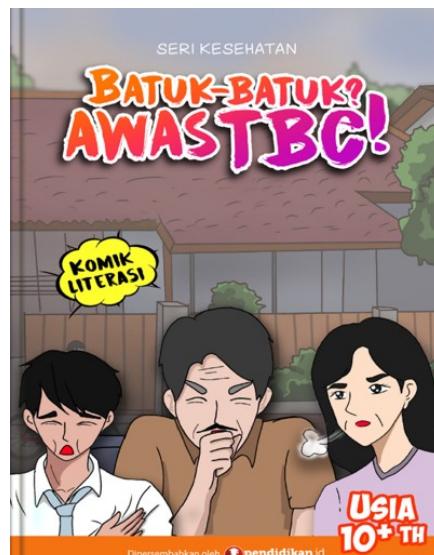
Isoniazid dan *pyrazinamide* merupakan obat dari fase lanjutan dari obat pertama yang dimana obat ini hanya terdiri dari dua jenis saja yaitu *isoniazid* dan *pyrazinamide* yang harus diminum selama 4 bulan tanpa terputus sama seperti anjuran obat sebelumnya, hanya saja kali ini obat yang dinimun cuman terdiri dari dua jenis tetapi jangka waktu minum obat pada fase kali ini lebih lama dari fase sebelumnya.

Obat yang diberikan selama fase pengobatan harus diminum setiap hari sesuai waktu dan anjuran dari dokter tanpa terputus, dikarenakan jika peminuman obat

terputus maka harus dilakukan pengobatan ulang lagi dari awal karena obat yang diberikan bisa saja berbeda dari obat sebelumnya, selain itu jika meminum obat tidak teratur dapat mengakibatkan kekebalan tubuh pada obat meningkat yang mana diartikan obat tidak akan bisa bekerja maksimal lagi di dalam tubuh, maka dari itu untuk dalam memberikan obat pada anak harus sesuai anjuran dokter tanpa terputus setiap harinya, jika anak susah meminum obat, obat bisa di gerus dan dicampur dengan madu untuk di minumkan pada anak agar anak tidak terlalu tertekan saat meminum obat tersebut.

4.1.4 Studi Kompetitor

Dikarenakan *Tuberkulosis* pada anak merupakan pembahasan yang masih belum terlalu diperhatikan, maka kebanyakan sumber informasi serta data yang peneliti dapatkan hanya dari jurnal serta website dari kementerian kesehatan republic Indonesia. Sampai saat ini peneliti baru menemukan satu buku yang bertemakan TB yaitu buku komik kesehatan dari Pendidikan.id yang berjudul “Batuk-batuk awas TBC!”.



Gambar 4.7 Buku komik series kesehatan “Batuk-batuk awas TBC!”
(Sumber : Situs komik Pendidikan id, 2020)

Studi kompetitor yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah perancangan buku komik kesehatan milik Pendidikan.id yang berjudul “Batuk-batuk awas TBC!”. Buku ini adalah buku komik dengan ilustrasi vector yang menyajikan cerita tentang gejala serta tahap pengobatan. Dalam Teknik ilustrasi beliau menggunakan Teknik vektor. Target audience dari perancangan buku ini adalah usia 10 tahun keatas. Kelebihan dari buku ini dari segi ilustrasi yang di tata dan dikemas dalam bentuk komik. Kekurangan dari buku ini di dalam komik tersebut hanya menjelaskan gejala dan cara pengobatannya saja.

4.1.5 Studi Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini tidak hanya melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mencari informasi tetapi juga diperlukan studi pustaka. Ini di ambil dari situs Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Hellosehat.com, jurnal pendidikan Jasmani Indonesia Volume 3, No.1, 2015, situs Naurabooks.co.id dan Jalantikus.com. Dalam website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa data dari situasi TBC di Indonesia pada tahun 2018 menjelaskna bahwa ada 60.676 jumlah kasus TB di Indonesia untuk anak-anak dan dalam website Hellosehat.com mengutip bahwa diperkirakan 10-15% kasus TB di Indonesai menyerang anak berusia 0-14 tahun. Dalam jurnal pendidikan Jasmani Indonesia Volume 3, No.1, 2015 menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada anak usia 6-12 tahun adalah dengan media visual karena anak-anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan dengan melihat gambar, foto dan alat peraga. Maka dari itu peneleti merancang media pembelajaran berupa buku tetapi dengan media visual berupa buku ilustrasi yang berkaitan dengan edukasi penyakit *Tuberkulosis*. Dikutip dari situs

Naurabooks.co.id (2007) Teknik menggambar yang kebanyakan digunakan adalah pensil, melukis dengan cat air atau menggunakan digital softwater. Namun kebanyakan hasil akhir secara manual tetap akan dipindahkan dalam bentuk digital, maka dari itu peneliti kali ini menggunakan Teknik *digital painting* karena lebih mempermudah peneliti dalam menggambar tanpa perlu memindahkan ulang dari manual ke *digital*, selain itu gambar yang dihasilkan oleh *digital painting* memiliki kualitas lebih bagus, ini dikutip dari Jalantikus.com.

4.2 Analisi Data

4.2.1 Reduksi Data

1. Observasi

Dari observasi yang dilakukan di tempat praktik DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K). Dalam pengobatan TB pada anak berbeda dengan orang tua yang dimana jika anak menderita TB berobat tetap pada dokter anak dikarenakan dokter paru di khususkan untuk orang dewasa. TB pada anak juga biasanya dari usia 0-14 tahun. *Tuberkulosis* pada anak memiliki dua kategori sakit yang pertama yaitu anak yang terinfeksi bakteri TB namun tidak menunjukkan gejala dan anak yang terdiagnosa TB aktif. Untuk pengobatan sendiri kedua kategori sakit sama-sama meminum obat untuk masa penyembuhan tetapi dengan dosis dan lama pengobatan yang berbeda.

TB pada anak tedapat dua diagnosis yang pertama yaitu anak yang terinfeksi kuman TB tetapi tidak mengalami gejala papauan dan anak yang sudah terdiagnosa TB aktif, pengobatan dari kedua diagnosis inipun berbeda yang dimana untuk anak yang baru terinfeksi bakteri TB namun belum menunjukkan gejala maka diberikan obat antituberkulosis (OAT) *isoniazid*, obat ini harus dikonsumsi setiap hari selama Sembilan bulan tanpa terputus. Sementara anak yang telah dipastikan terdiagnosa TB aktif akan

diberikan obat antituberkulosis (OAT) *rifampicin, isoniazid dan pyrazinamide*, obat-obat ini harus diminum selama 2 bulan setiap hari dan kemudian 4 bulan setelahnya dilanjutkan dengan dua jenis obat *isoniazid dan pyrazinamide* yang dimana sama harus diminum setiap hari selama 4 bulan tanpa terputus. Obat yang di anjurkan harus terus diminum selama masa pengobatan tanpa terputus, dikarenakan jika dalam peminuman obat terputus maka harus dilakukan pengobatan ulang dari awal, selain itu jika meminum obat tidak teratur dapat mengakibatkan kekebalan tubuh pada obat meningkat yang mana diartikan obat tidak akan bisa bekerja maksimal lagi di dalam tubuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari sumber internet, Dalam dokumentasi ini menunjukkan berbagai macam obat yang di pakai selama masa pengobatan anak penderita TB. Pemakaian obat sudah di kelompokan berdasarkan diagnosis dan waktu pengobatan.

4.2.2 Penyajian Data

Berdasarkan reduksi data yang telah dijabarkan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data yang dapat disimpulkan:

1. Penyakit *Tuberkulosis* pada anak berbeda dengan *Tuberkulosis* pada orang dewasa.
2. Datangnya penyakit *Tuberkulosis* pada anak tidak hanya ditandai oleh batuk selama berminggu-minggu tetapi juga bisa berdasarkan gejala lainnya seperti tubuh kurus dan anak tidak nafsu makan dan masih banyak lagi.
3. Penyakit *Tuberkulosis* pada anak memiliki dua diagnosis yaitu anak yang terinfeksi bakteri TB namun belum menunjukkan gejala dan anak yang telah dipastikan terdiagnosa TB aktif.
4. Buku ilustrasi cocok digunakan untuk anak usia 6-12 tahun sebagai media pembelajaran.

5. *Digital painting* merupakan teknik menggambar yang simple dan praktis tetapi dapat menghasilkan gambar dengan kualitas yang bagus.
6. Perlunya media edukasi untuk anak-anak dan orang tua mengenai penyakit *Tuberkulosis* pada anak tetapi masih jarang buku yang membahas tentang penyakit *Tuberkulosis* pada anak.

4.2.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dokumentasi serta penyajian data yang dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak dapat berkemungkinan besar terkena penyakit *Tuberkulosis*. Penyakit *Tuberkulosis* pada anak ada dua diagnosis yaitu anak yang terinfeksi bakteri TB namun belum menunjukkan gejala dan anak yang telah dipastikan terdiagnosis TB aktif. Berdasarkan hasil dari jumlah kasus TB yang terjadi pada anak di Indonesia, masih sangat diperlukannya edukasi lebih tentang bahayanya penyakit *Tuberkulosis* pada anak ini agar orang tua bisa lebih perduli dan mau sama-sama belajar tentang cara mencegah penyakit TB pada anak. Anak usia 6-12 tahun merupakan anak-anak yang masa pengetahuannya lebih mudah memahami sesuatu dengan menggunakan media visual, maka dari itu peneliti merancang buku illustrasi ini dengan tujuan agar bisa menarik perhatian anak untuk membaca. Teknik *digital painting* merupakan teknik gambar yang praktis tetapi memiliki hasil dengan kualitas tinggi hal ini mengapa peneliti memilih teknik *digital painting* dalam perancangan buku ilustrasi ini. Maka dari itu dikarenakan kurangnya media edukasi mengenai penyakit *Tuberkulosis* pada anak ini maka diperlukan media pembelajaran yang dapat dipahami anak-anak serta orang tua.

4.3 Konsep atau Keyword

4.3.1 Analisi Segmentasi, Targeting, Positioning (STP)

1. Segmentasi

Pada perancangan buku Ilustrasi dengan Teknik digital painting sebagai media kampanye social pencegahan penyakit *Tuberkulosis* pada anak usia 6-12 tahun ini konsumen yang akan dituju adalah sebagai berikut :

a. Segmentasi Geografis

Negara : Indonesia

Wilayah : Surabaya, Jawa Timur

Ukuran Kota : Kota Besar

b. Segmentasi Demografis (*Target Audience*)

Usia : 6-12 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Status Keluarga : Belum menikah

Pekerjaan : Pelajar

Pendidikan : Menengah

Segmentasi Demografis (*Target Market*)

Usia : 25-50 Tahun

Jenis Kelamim : Laki-laki dan Perempuan

Status Keluarga : Menikah

Pekerjaan : Semua Pekerjaan

Pendapatan : 2.500.000,00 – 7.000.000,00

Pendidikan : Sekolah Menengah Atas, S1, S2, S3

Kelas Sosial : Menengah hingga menengah keatas

c. Psikografis

Secara psikografis, target utama adalah anak-anak yang memiliki hobi serta ketertarikan membaca buku dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Sedangkan orang tua, yaitu orang tua yang memiliki karakter peduli serta mendukung anaknya untuk lebih berkembang serta memiliki keinginan lebih dalam mengedukasi anak.

2. Targeting

Berdasarkan Analisis segmentasi oasar yang telas dilakukan, maka target dari perancangan buku Ilustrasi dengan Teknik digital paiting sebagai media kampanye social pencegahan penyakit *Tuberkulosis* pada anak usia 6-12 tahun ini konsumen yang akan dituju adalah sebagai berikut :



Target Audience : Anak-anak yang berusia 6-12 tahun dengan jenis kelamin laki – laki maupun perempuan. Karakter anak yang menjadi target yaitu anak yang memiliki karakter kaingin tahuhan yang tinggi serta ketertarikan lebih dalam membaca buku.

Target Market : Orang tua umur 25-50 tahun. Orang tua yang memiliki karakter peduli serta mendukung anaknya untuk lebih berkembang serta memiliki keinginan lebih dalam mengedukasi anak.

3. Positioning

Dalam hal ini buku ilustrasi dengan Teknik *digital painting* memposisikan diri sebagai media kampanye sosial dan sarana edukasi serta wawasan mengenai penyakit *Tuberkulosis* pada anak, serta memberikan wawasan lebih tentang penyakit *Tuberkulosis* dan cara pencegahannya yang cocok untuk anak usia 6-12 tahun.

Buku ilustrasi ini memiliki alur cerita mengenai kehidupan anak penderita *Tuberkulosis* sehingga anak-anak atau orang tua dapat mempelajari bagaimana dan apa itu *Tuberkulosis* serta dapat mendorong anak-anak untuk melakukan pola hidup yang sehat begitupula orangtua agar tetap waspada dan lebih memperhatikan kesehatan serta pola hidup anak agar mampu menghindari berbagai penyebab yang dapat membuat anak terinfeksi *Tuberkulosis* tersebut.

Buku ilustrasi ini menggunakan Teknik *digital painting*. Dengan dirancangnya buku ini sebagai buku ilustrasi yang membahas seputar penyakit *Tuberkulosis* pada anak serta Pencegahannya yang mudah di pahami oleh anak-anak menggunakan cerita dengan kalimat yang simple serta gambar yang menarik.

4.3.2 Unique Selling Preposition (USP)

Unique Selling Preposition yang dimiliki oleh buku ilustrasi dengan Teknik *digital painting* sebagai media kampanye sosial pencegahan penyakit *Tuberkulosis* pada anak adalah buku ilustrasi dengan konsep buku yang menceritakan cerita mengenai penyakit *Tuberkulosis* pada anak dengan penyampaian cerita yang mudah dimengerti serta memiliki gambar yang menarik dengan gambar menggunakan Teknik *digital painting*. Buku ini dirancang dengan tujuan sebagai media pembelajaran untuk anak-anak tentang penyakit *Tuberkulosis* serta menjadi penyemangat untuk anak-anak agar mau menjalani pola hidup yang lebih sehat, selain itu buku ini juga sebagai pengingat untuk orang tua agar lebih mampu menjaga dan memperhatikan kesehatan serta pola hidup anak.

4.3.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perancangan strategis untuk menemukan keunggulan suatu produk melalui analisis internal dan eksternal berdasarkan kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threat). Penyusunan kesimpulan ini memaparkan dalam matriks yang terdiri:

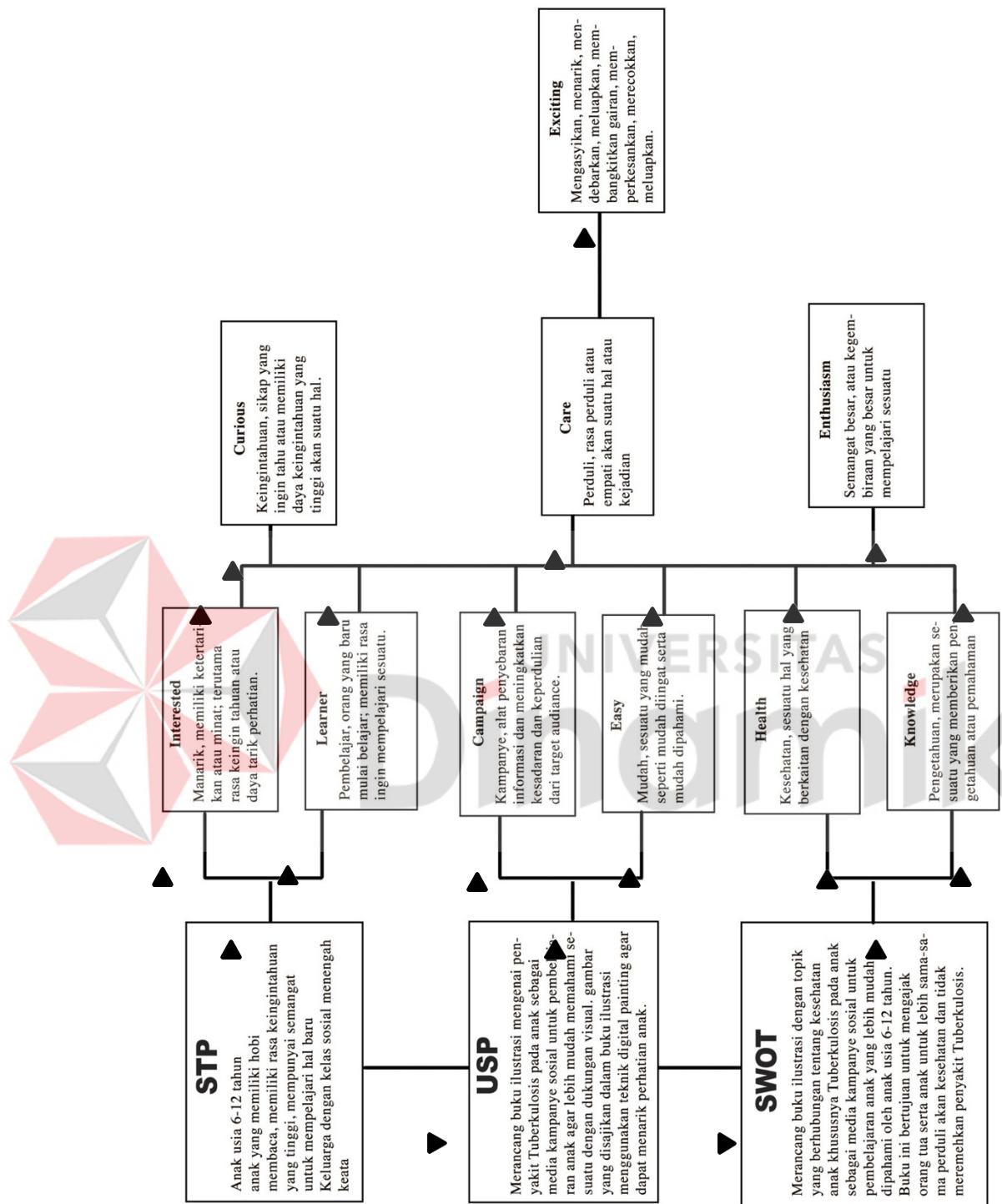
1. Strategi peluang dan kekuatan (S-O) : mengembangkan peluang menjadi kekuatan.
2. Strategi peluang dan kelemahan (W-O) : mengembangkan peluang untuk mengatasi kelemahan.
3. Strategi ancaman dan kekuatan (S-T) : mengenali dan mengantisipasi ancaman untuk menambahkan kekuatan.
4. Strategi ancaman dan kelemahan (S-T) : Mengenali dan mengantisipasi ancaman untuk meminimumkan kelemahan.

5. Tabel Analisis SWOT

Tabel 4.1 SWOT Perancangan Buku Ilustrasi *Tuberkulosis* pada anak

	Strength (Kekuatan)	Weaknes (Kelemahan)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tuberkulosis</i> pada anak bisa disembuhkan dengan hanya meminum obat teratur 2. <i>Tuberkulosis</i> sudah ada vaksin untuk pencegahannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya media yang membuat masyarakat agar lebih memperhatikan serta mengetahui tentang apa itu <i>Tuberkulosis</i> pada anak serta cara pencegahannya. 2. Masih banyak orangtua yang belum tau seberapa bahayanya <i>Tuberkulosis</i> pada anak dan cara untuk mencegahnya.
Opportunity	Stregh - Opportunity	Weakness - Opportunity
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya media edukasi mengenai penyakit <i>Tuberkulosis</i> pada anak 2. Belum adanya buku yang membahas mengenai penyakit <i>Tuberkulosis</i> pada anak menggunakan media buku Ilustrasi dengan Teknik <i>digital painting</i> 3. Anak usia 6-12 tahun merupakan anak-anak yang lebih menyukai media pembelajaran dengan bentuk visual. 4. Media pembelajaran yang untuk anak usia 6-12 adalah media visual atau yang berupa gambar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang buku yang didukung oleh media visual berupa buku ilustrasi yang membahas tentang <i>Tuberkulosis</i> pada anak. 2. Perancangan buku ilustrasi ini dapat dimanfaatkan sebagai media infomasi bagi anak-anak terutama orang tua. 3. Merancang buku ilustrasi dengan Teknik digital panting dapat menarik perhatian anak usia 6-12 tahun. 4. Menyajikan buku ilustrasi dengan berisikan cerita menggunakan kalimat yang simple agar dapat lebih mudah dipahami anak-anak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang buku ilustrasi mengenai <i>Tuberkulosis</i> pada anak dengan konsep dan target audience yaitu anak-anak usia 6-12 tahun.
Threats	Stregh - Threats	Weakness - Threats
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak orang tua yang belum mengetahui gejala <i>Tuberkulosis</i> pada anak sehingga anak dapat terinfeksi bakteri <i>Tuberkulosis</i>. 2. Semakin canggihnya teknologi digital yang dapat mengancam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang media pembelajaran berupa buku ilustrasi sebagai media kampanye sosial untuk mengenalkan bagaimana <i>Tuberkulosis</i> pada anak serta pencegahannya sehingga orang tua serta anak mampu sama-sama melakukan pencegahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang buku ilustrasi yang menyajikan infoermasi tentang <i>Tuberkulosis</i> pada anak serta cara pencegahannya agar orang tua dan anak mampu sama-sama melakukan pencegahan
Strategi Utama : Perancangan buku Ilustrasi dengan Teknik <i>digital painting</i> sebagai media kampanye sosial pencegahan penyakit <i>Tuberkulosis</i> pada anak usia 6-12 tahun.		

a. Keyword



Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2020

4.3.4 Deskripsi Konsep

Berdasarkan analisis keyword yang ditemukan maka kesimpulan dari konsep perancangan karya adalah “*Exciting*”. Kata tersebut didapatkan melalui proses pengolahan data serta pencarian *key communication message* yang diambil dari wawancara, observasi, studi literature, USP dan Analisis SWOT. Dalam hal ini *keyword* yaitu sesuatu yang mengambarkan bagaimana ketertarikan seseorang akan sesuatu hal, dalam hal ini akan mendorong keingin tahuhan seseorang akan hal baru yang dimana penyakit *Tuberkulosis* merupakan penyakit berbahaya menular yang jarang di ketahui dan diperhatikan tentang gejalanya.

4.4 Konsep Perancangan Karya

4.4.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan karya merupakan rangkaian perancangan yang didasari atas konsep yang telah ditentukan. Rangkaian perancangan ini akan digunakan secara konsisten pada hasil implementasi karya.

4.4.2 Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan buku ilustrasi yang berjudul “Ino Anak Hebat” sebagai media kampanye sosial untuk anak usia 6-12 tahun mengenai penyakit *Tuberkulosis* pada anak. *keyword* yang telah terpilih berdasarkan rangkuman diatas ditemukan konsep yaitu “*Exciting*” yaitu sesuatu yang mengambarkan bagaimana ketertarikan seseorang akan sesuatu hal. *Keyword* ini akan menjadi dasar dari perancangan buku ilustrasi dengan judul “Ino Anak Habat” sebagai media kampanye sosial untuk anak usia 6-12 tahun.

4.4.3 Strategi Kreatif

Perancangan buku ilustrasi ini menggunakan Bahasa verbal yang mudah dipahami makna serta informasinya, buku ilustrasi ini menggunakan ilustrasi gaya kartun dan menggunakan Teknik *digital painting*. Ilustrasi yang ditampilkan sangat sederhana namun penuh warna dengan tujuan agar dapat menjadi daya Tarik lebih.

1. Ukuran dan halaman buku

Jenis buku : Buku Ilustrasi

Dimensi Buku : 20 x 20 cm

Jumlah halaman : 40 halaman

Gramateur kertas : 200 gram

Gramateur cover : 260 gram

Finishing : Hardcover

Jenis kertas : Iceland paper

2. Jenis layout

Gaya layout yang digunakan pada perancangan buku ilustrasi ini yaitu *Picture Window Layout*, dengan tampilan gambar yang *close up* dan font sebagai penjelas dari gambar tersebut.

3. Judul

Judul untuk buku ilustrasi ini yaitu “Ino Anak Hebat”, kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari konsep yang telah ditemukan sebelumnya. Dengan menggunakan judul tersebut anak-anak dapat dengan mudah mengerti bahwa buku tersebut menceritakan sebuah kisah perjuangan Ino yang berhasil sembuh dari penyakit *Tuberkulosi*.

4. Topik Cerita

Buku ilustrasi ini mengangkat topik tentang *Tuberkulosis* pada anak. dalam buku ilustrasi ini akan diperankan oleh Ino yang merupakan pengidap penyakit *Tuberkulosis* pada anak. Di dalam buku ini nanti akan menjelaskan tentang apa itu *Tuberkulosis* dan ciri-ciri *Tuberkulosis* pada anak serta cerita bagaimana Ino bisa sampai tertular penyakit tersebut.

5. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku ilustrasi *Tuberkulosis* pada anak dengan judul “Ino Anak Hebat” adalah Bahasa Indonesia karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional bangsa Indoneisa yang dapat dipahami dan diterima oleh target pembaca yaitu anak suia 6-12 tahun.

6. Sinopsis Cerita

Sinopsis cerita yang di buat berdasarkan wawancara dengan DR.Dr. Bagus Setyoboedi, SpA(K) selaku dokter spesialis anak RSUD Dr. Soetomo.Dokter Bagus menjelaskan bagaimana penyakit *Tuberkulosis* ini menyerang anak-anak serta memberitahu tentang ciri-cirinya, cerita di dalam buku ilustrasi ini juga dari hasil wawancara bersama dengan Ibu Milanda yang berasal dari Surabaya, memiliki anak yang mengidap penyakit *Tuberkulosis* aktif yang bernama Ino berusia 10 tahun. Selain sumber dari wawancara dengan dokter spesialis anak dan orang tua anak penderita *Tuberkulosis*, visualisasi dari gambar yang di ambil juga mengambarkan cerita yang di ambil dari keadaan orang sekitar yang mengidap penyakit *Tuberkulosis*.

Karakter utama adalah Ino, Ino adalah seorang anak hebat yang berusia 10 tahun, ino terkena penyakit *Tuberkulosis* saat ia berkunjung kerumah kakeknya, setelah beberapa hari pulang dari rumah kakek gejala-gejala itu muncul, di sekolah ketika pelajaran di mulai juga Ino terlihat tidak semangat dan sering menunduk, akhirnya pada hari dimana gejala semakin parah dan demam Ino tidak menurun, akhirnya Ino dibawah ke rumah sakit untuk diperiksa keadaanya, dan ternyata Ino benar terinfeksi kuman *Tuberkulosis*, yang mengharuskan Ino dan kakek sama-sama harus meminum obat selama 6 bulan agar bisa sembuh dan bisa kembali beraktifitas dengan baik. Hingga 6 bulan setelahnya akhirnya Ino dan kakek sembuh dan terbebas dari penyakit

Tuberkulosis.

7. Karakter tokoh

Dalam buku ilustrasi ini terdapat 1 karakter tokoh utama yaitu Ino berusia 10 tahun yang mengidap penyakit *Tuberkulosis*. Ino adalah nama yang diambil dari anak Ibu Melinda yang mengidap penyakit *Tuberkulosis*. Karakter pendukung yaitu ada 2 sahabat Ino lala dan maya, Ibu Ino, Ayah Ino, Nenek Ino dan Kakek Ino yang sama-sama menderita *Tuberkulosis*. Lala dan maya adalah teman sekelas Ino yang selalu bermain Bersama-sama.

8. Warna



Gambar 4.8 Warna

Sumber: Sulasmi Darmaprawira - Teori dan Kreativitas Penggunaannya, 2002

Dalam perancangan karya buku ilustrasi dengan judul “Ino Anak Hebat” yang memiliki konsep “*Exciting*” maka perlu adanya sinkronisasi dengan warna yang menjadi acuan. Dalam *keyword* “*Exciting*” merupakan salah satu kata yang berhubungan dengan sesuatu hal yang attractive, maka dari itu buku ilustrasi ini memilih identitas dengan warna “Attractive”. Warna yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini di ambil dari buku Sulasmi Darmaprawira W.A Teori dan Kreativitas Penggunaannya.

9. Tipografi

Font atau *typeface* yang digunakan dalam buku ilustrasi ini pada judul, sub judul, serta *bodytext* menggunakan font Sans Serif tipe *Handwritten* yaitu “Bakso Sapi dan Candy Beans”. Jenis huruf Sans Serif dipilih berdasarkan ketebalan huruf yang sama dan memiliki standard nertral dan mudah dibaca.

a. Bakso Sapi



Gambar 4.9 Font Bakso Sapi
Sumber: [ww.dafont.com](http://www.dafont.com)

Font Bakso Sapi merupakan jenis font Snas Serif tipe Handwritten dengan ketebalan yang jelas untuk dibaca untuk judul karena fontnya yang berjenis font capital dan tebal. Maka dari itu font ini digunakan sebagai sub judul pada buku ilustrasi *Tuberkulosis*.

b. 12



Gambar 4.10 Font Candy Beans

Sumber: [ww.dafont.com](http://www.dafont.com)

Font Candy Beans merupakan jenis font Sans Serif tipe Handwritten dengan ketebalan yang cukup jelas untuk dibaca karena memiliki ketebalan yang sama dan jelas ketika dibaca. Maka dari itu font ini cocok dan dijadikan sebagai font untuk isi teks didalam buku anak karena bentuknya yang tebal dan besar sehingga ketika dibaca oleh anak-anak akan lebih cepat menerima pesan yang disampaikan didalam buku.

4.4.4 Strategi Media

Media yang akan digunakan terbagi menjadi dua media yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan yaitu buku ilustrasi Tuberkulosis Anak yang berjudul “Ino Anak Hebat”, sedangkan media pendukung lainnya adalah media untuk membantu proses publikasi dan promosi media utama seperti x-banner, poster, stiker, gantungan kunci, pembatas buku dan pin. Berikut adalah penjelasan mengenai media – media yang akan digunakan:

1. Media Utama (Buku Ilustrasi)

Pemilihan media buku sebagai objek utama dalam perancangan ini memiliki keunggulan yang dimana terdapat informasi didalamnya dengan penyajian visual berupa ilustrasi digitalpainting dengan konsep yang sudah dirancang sesuai dengan target pembaca yaitu anak usia 6-10 tahun.

2. Media Pendukung

a. X-Banner

X-Banner adalah media promosi yang digunakan untuk memberi informasi terhadap target market mengenai produk yang akan ditawarkan. Kelebihan dari X-Banner ini yaitu mudah dilihat dan menarik perhatian target market agar dapat mengetahui suatu produk.

b. Poster

Poster adalah media yang memberikan informasi dan dapat disebar luaskan saat proses peluncuran buku. Kelebihan media poster antara lain penggerak perhatian, peringatan, petunjuk serta memperoleh pengalaman kreatif dan untuk kampanye (Anitah, Sri 2008: 13-14).

c. Gantungan Kunci dan Stiker

Gantungan kunci merupakan benda yang dapat dibawa kemana-mana dan bisa digantungkan di tas pribadi dan stiker juga bisa di tempelkan dimana saja. Memilih gantungan kunci dan stiker dikarenakan anak akan terus mengingat betapa pentingnya kesehatan dan kata-kata penyemangat dan pengingat yang ada di dalam gantungan kunci dan stiker.

d. Pembatas Buku

Pembatas buku merupakan media pendukung yang dapat digunakan sehari-hari ketika kita sedang membaca, digunakan untuk penanda bacaan yang kita baca di dalam buku agar ketika kita ingin membaca kembali tidak perlu mencari halaman satu persatu karena sudah dibatasi oleh pembatas buku.

4.4.5 Perancangan Desain

1. Sketsa isi buku
- a. Sketsa Karakter



Gambar 4.11 Sketsa Karakter Utama
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Dalam buku ilustrasi ini terdapat 1 karakter tokoh utama yaitu Ino yang berusia 10 tahun dan ia adalah pengidap penyakit *Tuberkulosis*. Visualisasi Ino diambil dari karakter seorang anak yang mengidap penyakit *Tuberkulosis*. Dari hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya.

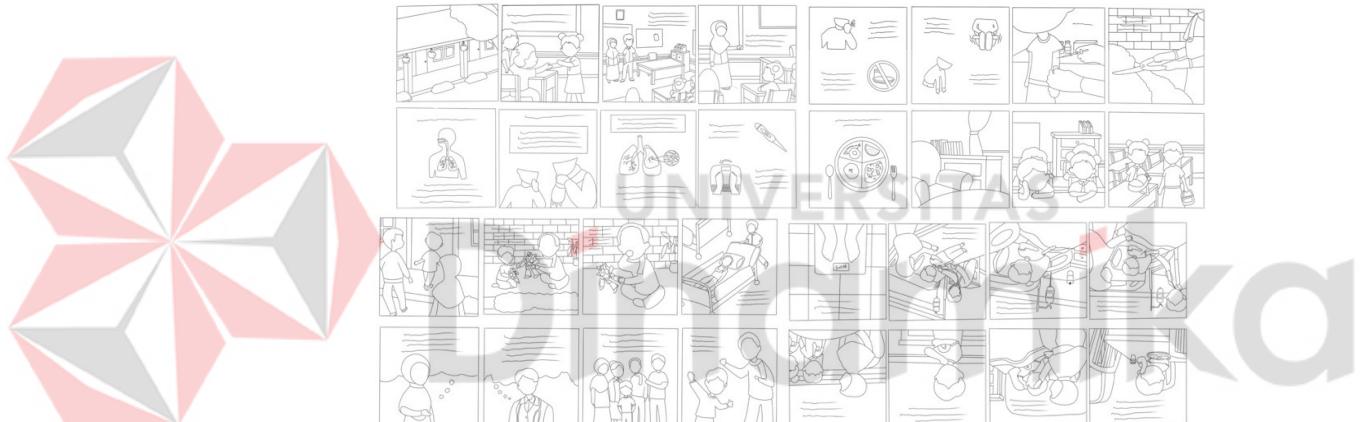
- b. Sketsa Sampul Depan dan Belakang



Gambar 4.12 Sketsa Sampul depan dan belakang
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain pada sampul depan memperlihatkan tokoh utama yaitu Ino. Visualisasi wajah Ino yang berada di tengah menunjukkan bahwa cerita ini adalah cerita Ino dengan Ino yang memegang masker yang memperlihatkan bahwa Ino adalah seseorang yang sakit dan berhasil sembuh dari penyakit itu yaitu *Tuberkulosis* pada anak. sedangkan sampul belakang berisi sinopsis cerita yang ada di dalam buku, dibagian bawah sampul belakang terdapat logo Universitas Dinamika, DKV Dinamika dan Logo dari RSUD Dr. Soetomo sebagai pendukung untuk media kampanye sosial berbasis buku ini.

c. Sketsa Media Utama



Gambar 4.13 Sketsa Media Utama
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

d. Sketsa Media Pendukung



Gambar 4.14 Sketsa Media pendukung
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

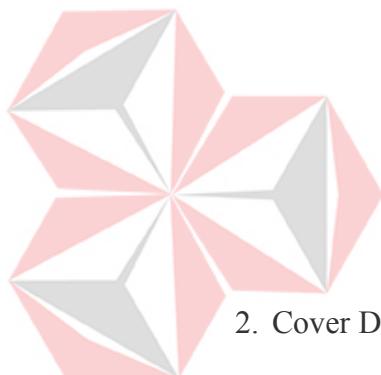
4.5 Implementasi Karya

4.5.1 Media Utama

1. Desain Karakter



Gambar 4.15 Desain Karakter Ino
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

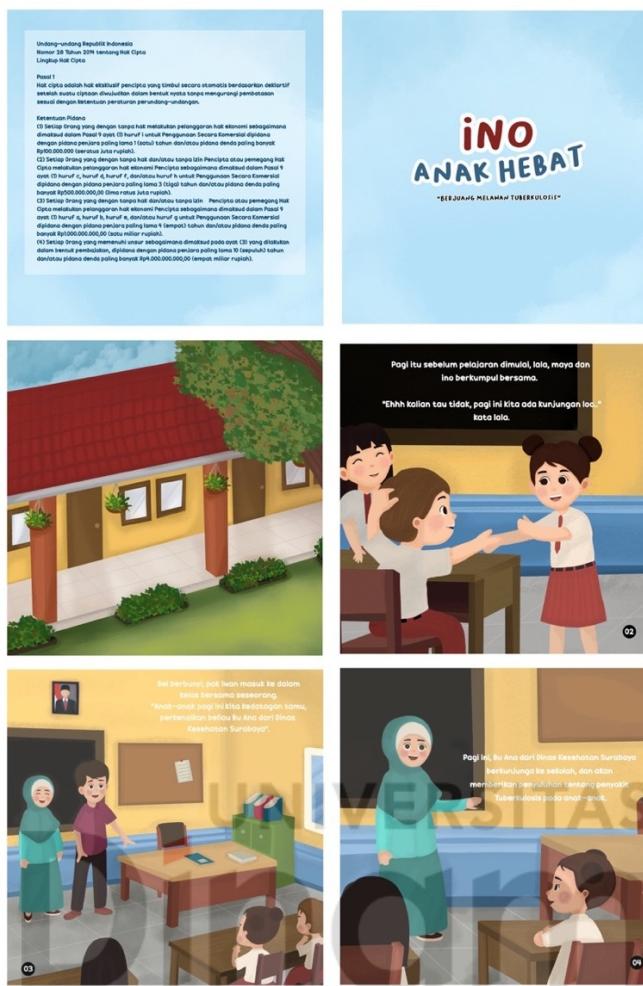
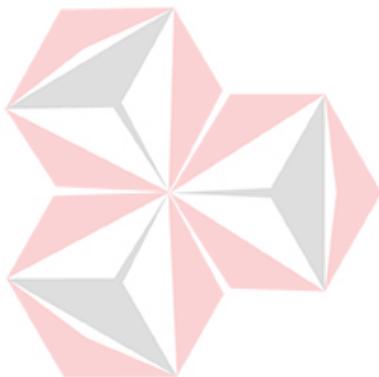


2. Cover Depan dan Cover Belakang



Gambar 4.16 Desain Cover Depan dan Belakang
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

3. Desain Layout Halaman dan judul pembuka



Gambar 4.17 Desain *layout* halaman 1-4
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

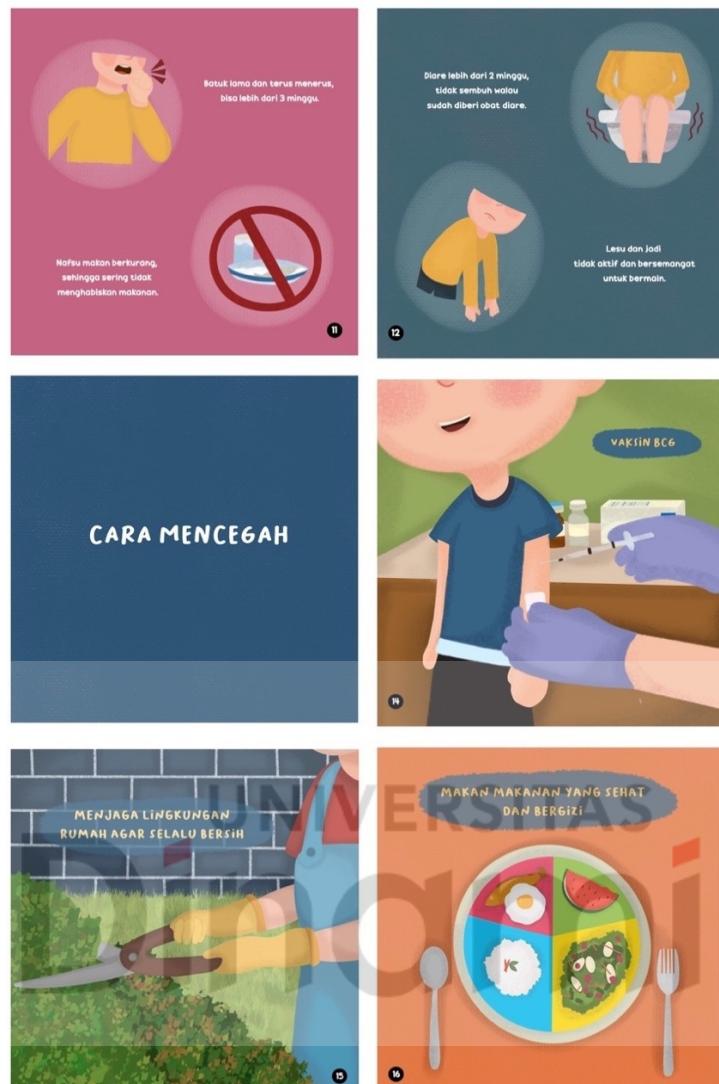
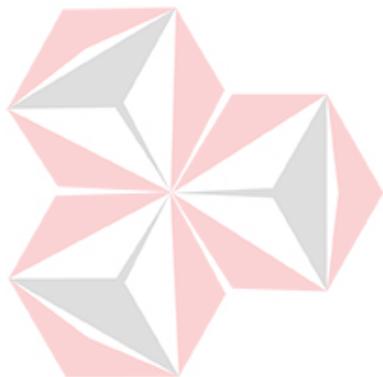
Pada bagian pertama berisi tentang undang-undang hak cipta dan judul pembuka yaitu “Ino Anak Hebat” di letakan ditengah-tengah sebagai judul utama dan “Berjuang Melawan Tuberkulosis” sebagai sub judul. Halaman selanjutnya sudah memasukin nomer halaman yaitu halaman nomer 1 yang berlatar sekolah sebelum memasukin ke dialog utama cerita, halaman ke 2-4 berisikan cerita tentang adanya kunjungan Dinas Kesehatan ke sekolah Ino, Lala dan Maya untuk memberikan penyuluhan tentang penyakit *Tuberkulosis* pada anak.



Gambar 4.18 Desain *layout* halaman 5-10

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Pada halaman selanjutnya sudah memasuki kedalam inti cerita yaitu penjelasan bu Ana tentang *Tuberkulosis* pada anak, halaman ke 6 menjelaskan tentang apa itu tuberculosis, halaman selanjutnya menjelaskan tentang bagaimana cara penularan *Tuberkulosis*, pada halaman berikutnya menjelaskan ciri-ciri *Tuberkulosis* pada anak.



Gambar 4.19 Desain *layout* halaman 11-16
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Pada halaman ke 11-12 merupakan lanjutan dari ciri-ciri *Tuberkulosis* yang terjadi pada anak, alaman selanjutnya menjelaskan tentang cara pencegahan agar anak dapat terhindar dari penyakit menular *Tuberkulosis* yaitu dengan vaksin BCG, menjaga lingkungan rumah agar selalu bersih, makan makanan yang sehat dan bergizi.



Gambar 4.20 Desain layout halaman 17-23
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Di halaman 17 ini merupakan lanjutan dari cara pencegahan penyakit *Tuberkulosis* pada anak yaitu selalu buka jendela rumah agar sinar matahari dapat masuk kedalam rumah, pada halaman 18-23 menjelaskan tentang keadaan Ino yang sehari sebelumnya ketika penyuluhan Ino terlihat terus menunduk dan tidak fokus dan keesokan harinya Ino tidak masuk yang dimana ternyata Ino sakit, Lala dan Maya yang merupakan sahabat Ino yang khawatir akhirnya memutuskan untuk menjenguk Ino Sesampainya dirumah Ino ternyata Ino demam dan batuk-batuk sehingga Ino tidak bisa masuk sekolah pada hari itu.



Gambar 4.21 Desain *layout* halaman 24-29

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Pada halaman 24-23 menjelaskan lanjutan dari halaman sebelumnya yaitu Ino yang tidak nafsu makan sehingga berat badan Ino menurun, akhirnya Ino dibawa kerumah sakit untuk diperiksa karena keadaan Ino yang semakin memburuk padahal sudah di beri obat demam dan batuk. Pada halaman 28 dimana dokter mengatakan bahwa Ino positif terinfeksi kuman *Tuberkulosis*. Di halaman 29 yaitu “Bagaimana Ino bisa terkena TB” akan di lanjutkan di halaman berikutnya yang menjelaskan bagaimana cerita sampai Ino bisa terinfeksi kuman TB.



Gambar 4.22 Desain *layout* halaman 30-35

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Pada halaman ini menceritakan bagaimana Ino bisa sampai terinfeksi kuman *Tuberkulosis*. Yang berawal dari Ino, Ibu dan Ayah yang berkunjung kerumah kakek dan nenek dan hal ini memang rutin setiap minggunya di lakukan keluarga Ino, tapi pada saat itu kakek batuk terus menerus ketika bermain Bersama Ino, setelah kakek dibawah kerumah sakit ternyata kakek terinfeksi kuman *Tuberkulosis* yang dimana kuman tersebut terinfeksi kepada Ino sehingga Ino juga positif terinfeksi kuman *Tuberkulosis* tersebut.



Halaman 3 menceritakan bagaimana akhirnya kakek dan Ino yang harus meminum obat rutin selama 6 bulan dan nenek, Ibu serta Ayah Ino yang juga harus rutin meminum obat pencegahan seperti saran dokter agar tidak ikut terinfeksi kuman *Tuberkulosis* tersebut. Pada halaman selanjutnya menyajikan tentang etika batuk dan bersin yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari berbagai penyakit yang dapat menyerang tubuh kita seakut-waktu, dilanjutkan dengan cerita alih yaitu Ino dana kakek yang akhirnya sembuh dari penyakit *Tuberkulosis* setelah

rutin meminum obat selama 6 bulan lamanya sesuai anjuran dari dokter. Di dalamnya berikutnya terdapat lembar ucapan terimakasih yang di dedikasikan untuk keluarga, teman serta Bapak-bapak dosen yang sudah turut membantu dalam pembuatan buku ini, dan di lembar terakhir yaitu terdapat identitas penulis sebagai penulis dan illustrator perancangan buku ilustrasi “Ino Anak Hebat”.

4.5.2 Media Pendukung

1. Desain X-Banner



Gambar 4.24 Desain X-Banner
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain X-Banner menggunakan latar dari cover belakang buku, pada X-Banner bagian atas terdapat judul dan dibagian tengah berisi sinopsis dari cerita “Ino Anak Hebat”, serta dibagian samping kanan bawah ditambahkan karakter Ino di dalamnya.

2. Media Pendukung Poster



Gambar 4.25 Desain Poster
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Layout pada poster menggunakan ilustrasi yang sama dengan X-Banner, bagian isinya juga terdapat judul dinagian atas yaitu “Ino Anak Hebat”, dibagian tengah terdapat sinopsis dari cerita dan di kanan bagian bawah ada karakter Ino.

3. Gantungan Kunci dan Stiker



Gambar 4.26 Desain Gantungan Kunci dan Stiker
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Gantungan kunci dan stiker set ini di desain berdasarkan isi yang ada di dalam buku ilustrasi, yaitu gambar paru-paru, karakter Ino serta gambar buah semangka, di dalam stiker set juga berisi gambar buah semangka, karakter Ino, masker, gambar paru-paru, kata-kata penyemangat dan gambar dari keluarga Ino yang di tulis dengan happy family, sebagai tujuan agar ketika seseorang yang memakai stiker tersebut dapat terus mengingat keluarga bahwa betapa pentingnya kesehatan diri sendiri serta keluarga agar bisa selalu berkumpul bersama.

4. Pembatas Buku



Gambar 4.27 Desain Pembatas Buku
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain dari pembatas buku kali ini menggunakan 2 karakter Ino yang disusun dengan arah berlawanan dan di tengahnya dituliskan judul buku "Ino Anak Hebat", desain pembatas buku kali ini kurang lebih hampir sama dengan media pendukung lainnya seperti X-Banner dan Poster.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada objek penelitian penyakit Tuberkulosis pada anak dengan hasil berupa perancangan buku ilustrasi sebagai media kampanye sosial untuk pencegahan penyakit Tuberkulosis pada anak usia 6-12 tahun.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil dari penelitian ini berupa perancangan buku ilustrasi dengan judul “Ino Anak Hebat” sebagai media kampanye sosial untuk pencegahan penyakit *Tuberkulosis* pada anak usia 6-12 tahun, perancangan buku ilustrasi ini menggunakan teknik *digital painting*. Dalam buku ini terdapat 1 karakter utama yang bernama Ino (Pengidap penyakit *Tuberkulosis* pada anak) menceritakan tentang kisah Ino yang secara tidak sengaja terinfeksi kuman *Tuberkulosis* dari kakeknya, sehingga Ino harus rutin meminum obat selama 6 bulan bersama kakeknya agar bisa kembali sehat dan bisa beraktifitas seperti biasanya, selain itu didalam buku ini menjelaskan tentang apa itu *Tuberkulosis*, ciri-ciri *Tuberkulosis* pada anak dan cara pencegahannya. Dengan konsep keyword “*Exciting*” yang artinya yaitu sesuatu yang mengambarkan bagaimana ketertarikan seseorang akan sesuatu hal maka ditemukan kata “*Attractive*” yang menjadi dasar dalam proses pewarnaan dalam perancangan buku ilustrasi ini. Ukuran yang diaplikasikan pada buku ini yaitu 20x20 cm dengan berisikan 40 halaman. Hasil penelitian ini diimplementasikan menjadi beberapa media seperti buku ilustrasi yang berjudul “Ino Anak Hebat”, X-Banner, Poster,Pembatas Buku, Gantungan Kunci dan Stiker.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perancangan buku ilustrasi tentang penyakit *Tuberkulosis* pada anak yang berjudul “Ino Anak Hebat”, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan demi kelancaran perancangan media yang lebih baik lagi, yaitu peneliti berharap peneliti selanjutnya merancang buku yang lebih interaktif dan memiliki konsep yang lebih seru agar dapat menarik perhatian lebih dari anak-anak, peneliti selanjutnya dapat membahas topik yang serupa namun lebih ditekankan pada buku interaktif agar anak bisa belajar sambil bermain.



DAFTAR PUSTAKA

- Antar, Venus. 2004. *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Antonius Natalia P. 2013. *Perancangan Buku Ilustasi Sejarah Musik Keroncong*. Url : <https://docplayer.info/48613955-Perancangan-buku-ilustrasi-sejarah-musik-keroncong-antonius-natalia-p.html>. (Diakses 24 maret 2020)
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, H.P. 2012. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Brunner & Suddarth. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta EGC.
- Jonh W. Creswell. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara 5 Pendekatan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Depdiknas.
- Deka, Anjar. 2012. *Digital painting & desain karakter dengan adobe Photoshop*, Yogyakarta, Andi.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibnu Hasan Najafi & Mohamed A Khalfan. 2006. *Pendidikan & Dan Psikologi Anak*. Jakarta : Cahaya.
- Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol 11, No 2. 2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Kartasasmita, Cissy B. 2009. *Epidemiologi Tuberculosis*. Bandung: Unpad. Manurung,
- klikdokter. com. 2020. Url : <https://www.klikdokter.com/obat/inoxin>

- (Diakses 16 mei 2020).
- Komik.pendidikan.id. 2018. Batu-Batuk? Awas TBC Url:https://komik.pendidikan.id/online/komik/batuk_batuk_awas_tbc/ (Diakses 16 mei 2020).
- Santa, et.al. 2008. *Gangguan Sistem Pernapasan Akibat Infeksi*. Jakarta: Penerbit Trans Info Media.
- Muktiono, joko D. 2003. *Aku Cinta Buku (menumbuhkan minat baca pada anak)* Jakarta: Elex Media Computindo.
- Nourabooks.co.id. 2017. *Mengapa Buku Anak Harus Bergambar* Url: <https://nourabooks.co.id/mengapa-buku-anak-harus-bergambar/> (Diakses 24 maret 2020).
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Sofyan Salam. 2017. *Seni Ilustrasi*, UNM : Universitas Negeri Makassar.
- Surianto. 2014. *LAYOUT, Dasar & Penerapannya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari Pediatri Vol 11, No 2. 2009. *Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia (BP-IDAI) : 85-9*
- Sehatq.com. 2019. Url : <https://www.sehatq.com/obat/pro-tb-2-tablet> (Diakses 16 mei 2020).
- Sehatq.com. 2019. Url : <https://www.sehatq.com/obat/pro-tb-4-kaplet> (Diakses 16 mei 2020).

- Situasi TBC di Indonesia. 2019. Url: <https://www.tbindonesia.or.id/page/view/11/situasi-tbc-di-indonesia/> (Diakses tanggal 18 maret 2020).
- Steemkr.com. 2018. url : <https://steemkr.com/health/@azmi662/manfaat-imunisasi-bcg-655b58e8ed295> (Diakses 19 mei 2020).
- Stephanie Putri. 2019. url : <https://keepo.me/techno/aplikasi-menggambar-dan-melukis-terbaik-2019-pc/> (Diakses 25 maret 2020).
- Supriyono, Rachmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta. Andi.
- Sulasmi Darmaprawira. 2002. Teori dan Kreativitas Penggunaannya. Bandung: ITB
- Hunt, Peter. 1996. *International Companion Encyclopedia of Children's Literature*. Routledge. London.

